



**PENGARUH LAYANAN ELECTRONIC PAYMENT TERHADAP  
KINERJA PERBANKAN INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**ALFAUZI FIRDAUS**

**140810301153**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PENGARUH LAYANAN ELECTRONIC PAYMENT TERHADAP  
KINERJA PERBANKAN INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**ALFAUZI FIRDAUS**

**140810301153**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya Sidem Atmiati dan Bapak saya Samsul Hadi yang telah merawat dan membimbing dengan penuh kasih sayang;
2. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan hingga di bangku perkuliahan;
3. Teman-teman anggota UKM Kesenian yang telah memberikan pengalaman luar biasa selama ini;
4. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah membimbing selama ini;
5. Dosen pembimbing saya Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., CPA. dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. yang telah membagi ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Kenali dirimu, maka akan mengenal Tuhanmu”

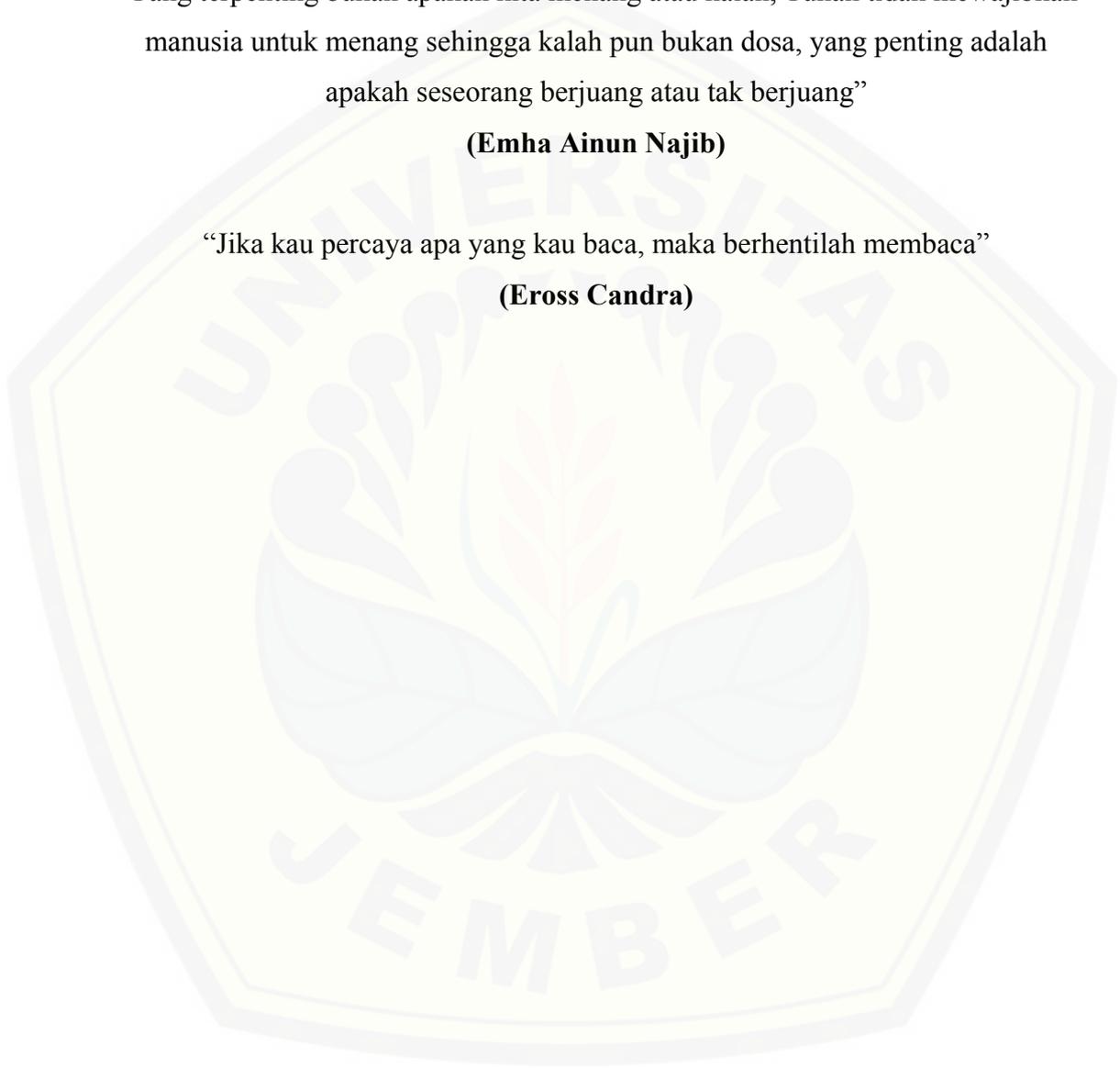
**(Muhammad SAW)**

“Yang terpenting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang”

**(Emha Ainun Najib)**

“Jika kau percaya apa yang kau baca, maka berhentilah membaca”

**(Eross Candra)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfauzi Firdaus  
NIM : 140810301153  
Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN ELECTRONIC PAYMENT  
TERHADAP KINERJA PERBANKAN INDONESIA**  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

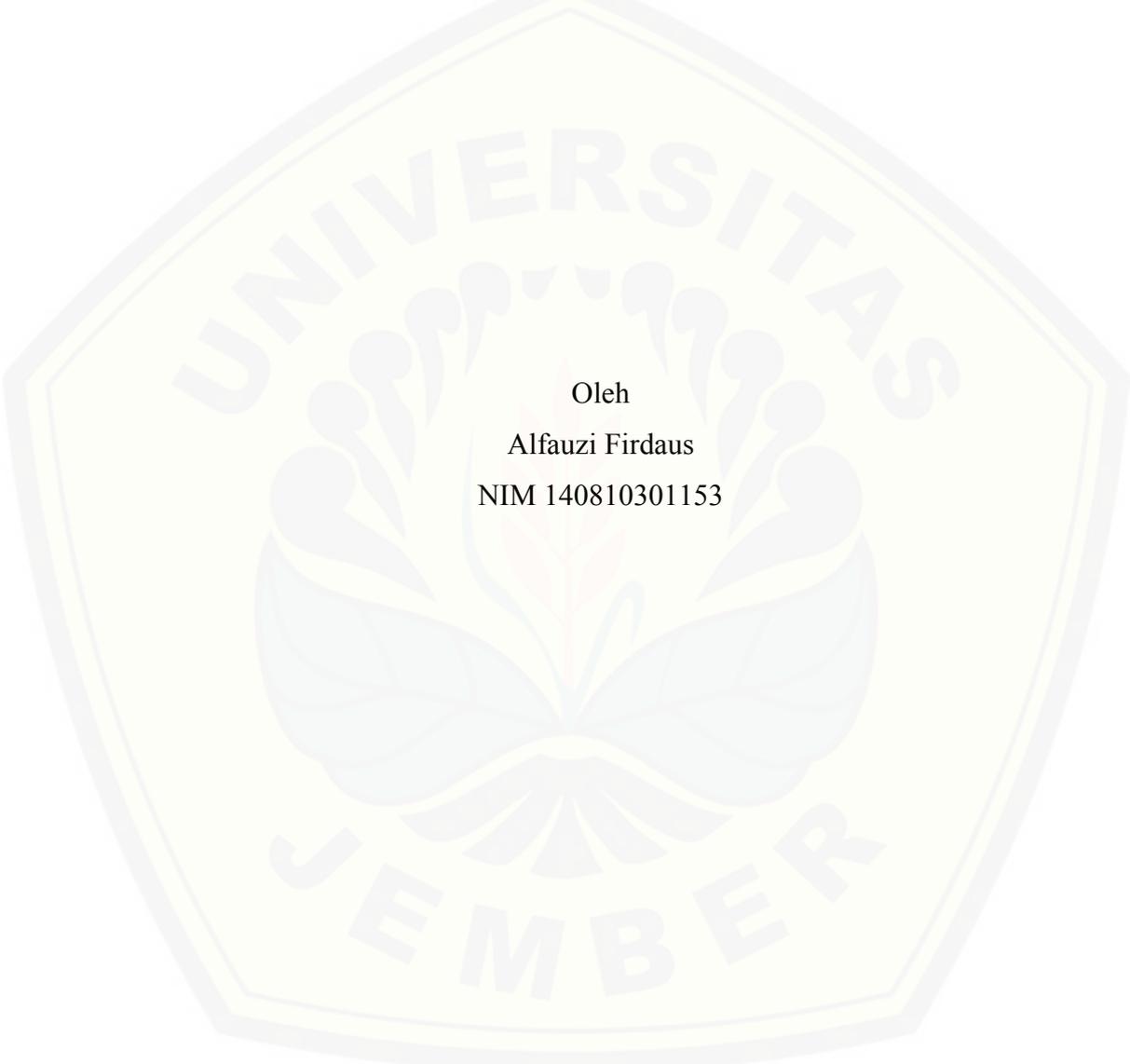
Jember, 16 Januari 2019

Yang menyatakan

Alfauzi Firdaus  
NIM 140810301153

**SKRIPSI**

**PENGARUH LAYANAN ELECTRONIC PAYMENT TERHADAP  
KINERJA PERBANKAN INDONESIA**



Oleh  
Alfauzi Firdaus  
NIM 140810301153

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc., CPA

Dosen Pembimbing II : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak

**Alfauzi Firdaus**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan *internet banking*, *mobile banking* dan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) terhadap kinerja perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2003 sampai dengan 2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu *internet banking*, *mobile banking* dan APMK tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini disebabkan karena penggunaan layanan yang belum maksimal oleh nasabah yang mengakibatkan pendapatan yang didapat dari penyediaan layanan belum maksimal, sehingga belum mampu menutup biaya operasi penyediaan layanan.

Kata kunci: *e-payment*, *internet banking*, *mobile banking*, AMPK dan kinerja perbankan

**Alfauzi Firdaus**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the influence of internet banking, mobile banking and bank card services on banking performance. The population in this study are banking companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), while the samples used are banking companies that have been listed on the IDX from 2003 to 2017. The data source used is secondary data in the form of financial statement on banking companies. The research data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS version 24.0.*

*The results showed that each variable, internet banking, mobile banking and bank card did not affect the banking performance. This is due to use of services that have not been maximized by the customer which has resulted in the maximum revenue obtained from service provision, so that it has not been able to cover the operating costs of providing services.*

*Keywords: e-payment, internet banking, mobile banking, bank card and banking performance*

## RINGKASAN

**Pengaruh Layanan *Electronic Payment* Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia**; Alfauzi Firdaus, 140810301153; 2018: 101 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dengan pesat, perkembangan tersebut telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan tidak luput ke dunia bisnis dan finansial. Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, sektor finansial juga mengalami perkembangan ke arah yang modern dan praktis.

Dunia perbankan Indonesia telah menyadari potensi besar dari perkembangan teknologi informasi mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) melalui Gubernur Bank Indonesia (siaran pers Bank Indonesia No. 16/58/DKom). Pemerintah juga memberikan dukungannya melalui Perpres Nomor 74 Tahun 2017 tentang Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map e-Commerce*) Tahun 2017-2019. Perpres tersebut berisi arahan dan langkah-langkah penyiapan dan pelaksanaan perdagangan yang transaksinya berbasiskan serangkaian perangkat dan prosedur elektronik.

Revolusi industri 4.0 telah melahirkan teknologi digital yang berdampak masif terhadap kehidupan. Salah satu yang terpengaruh adalah industri keuangan termasuk di dalamnya yaitu perbankan. Pembayaran secara elektronik (*e-payment*) yang disediakan bank yaitu *internet banking*, *mobile banking* dan APMK (alat pembayaran menggunakan kartu). Perkembangan tersebut masih menimbulkan pertanyaan apakah layanan *e-payment* yang disediakan bank mampu meningkatkan kinerjanya, mengingat banyak biaya yang harus dikeluarkan.

Sistem pembayaran secara elektronik (*e-payment*) adalah sistem pembayaran yang mendukung pada *e-commerce* dan memberi keuntungan pada transaksi bisnis dengan mengingatkan layanan kepada pelanggan, peningkatan proses *cash management*, hemat waktu dan efisien, transaksi pembayaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dengan berbagai media dan tidak terbatas (Wahyu, 2005:1).

Layanan *e-payment* ini termasuk dalam teknologi finansial yaitu teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12.PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial). Dalam hal ini teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan juga mampu untuk membantu manajemen bank untuk melakukan pengawasan agen yang diperkerjakan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampelnya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2003 sampai 2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji  $R^2$  dengan menggunakan program SPSS versi 24.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *internet banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini diketahui bahwa *internet banking* memiliki koefisien regresi 0,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,566 lebih besar dari 0,05. Layanan *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini diketahui bahwa nilai koefisien regresi 0,278 dengan nilai signifikansi 0,166 lebih besar dari 0,05. layanan APMK juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini diketahui bahwa nilai koefisien regresi -0,079 dengan nilai koefisien 0,699 lebih besar dari 0,05.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan *Electronic Payment* Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

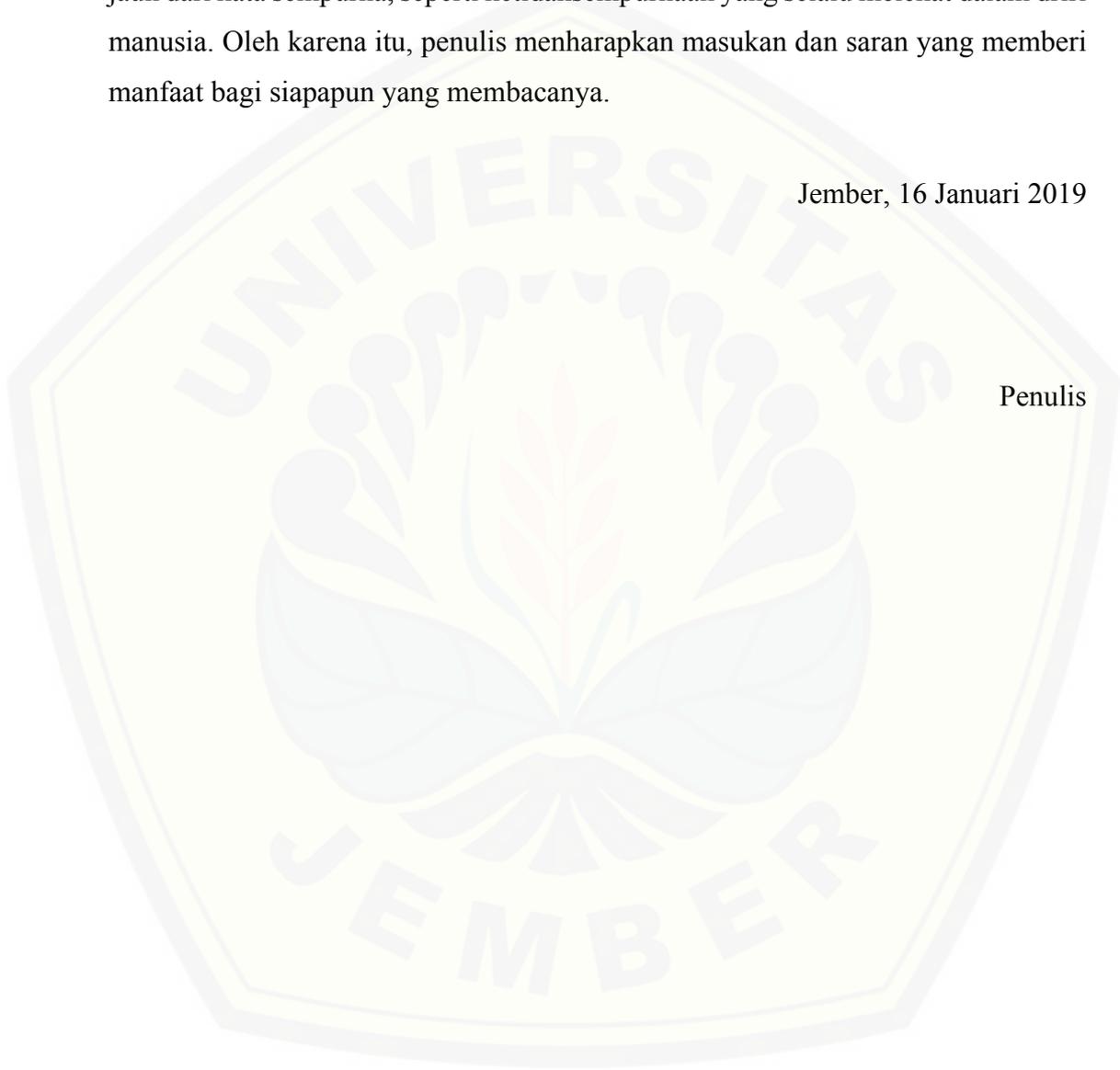
1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember beserta jajarannya.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., AK., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dr. Agung Budi Sulistyio, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., AK., CA. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tua saya tercinta, Samsul Hadi dan Sidem Atmiati yang telah senantiasa merawat, membimbing dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan serta doa yang tulis ikhlas.
7. Keluarga besar yang telah memberikan pelajaran hidup selama ini.
8. Sahabat-sahabat super saya anggota UKM Kesenian Universitas Jember yang memberikan pengalaman dan pelajaran selama ini.
9. Para relawan yang tergabung dalam Relawan TIK Cabang Jember dan Relawan TIK Jawa Timur yang telah memberikan pengalaman berharga.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu melekat dalam diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jember, 16 Januari 2019

Penulis



**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teknologi Finansial .....	11
2.1.2. Bank .....	12
2.1.3. Pembayaran Secara Elektronik ( <i>E-Payment</i> ) .....	13
2.1.4. <i>Transaction Cost Theory</i> .....	15
2.1.5. <i>Agency Theory</i> .....	16
2.1.6. Kinerja Keuangan .....	16

2.1.7. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	17
2.1.8. Penelitian Terdahulu .....	17
2.2. Kerangka Konseptual .....	23
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	23
2.3.1 Pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan .....	23
2.3.2 Pengaruh <i>mobile banking</i> terhadap kinerja perbankan .....	25
2.3.3 Pengaruh APMK terhadap kinerja perbankan .....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	28
3.2. Objek dan Periode Waktu Penelitian .....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	28
3.3.1 Jenis Data .....	28
3.3.2 Sumber Data .....	29
3.4. Populasi dan Sampel .....	29
3.4.1 Populasi .....	29
3.4.2 Sampel .....	29
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	30
3.5.1. Variabel Independen .....	30
3.5.2. Variabel Dependen .....	31
3.5.3. Variabel Kontrol .....	32
3.6. Teknik Analisis Data .....	34
3.7. Kerangka Pemecahan Masalah .....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.2. Hasil Analisis Data .....	43

4.2.1. Analisis Deskriptif .....	43
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3. Uji Hipotesis .....	48
4.3. Pembahasan.....	52
4.3.1. Pengaruh internet <i>banking</i> terhadap kinerja perbankan.....	52
4.3.2. Pengaruh <i>mobile banking</i> terhadap kinerja perbankan .....	54
4.3.3. Pengaruh APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) terhadap kinerja perbankan.....	56
BAB 5. PENUTUP .....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Keterbatasan .....	59
5.3. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Metode Pembayaran pada Aktivitas e-Commerce Tahun 2016.....	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	52

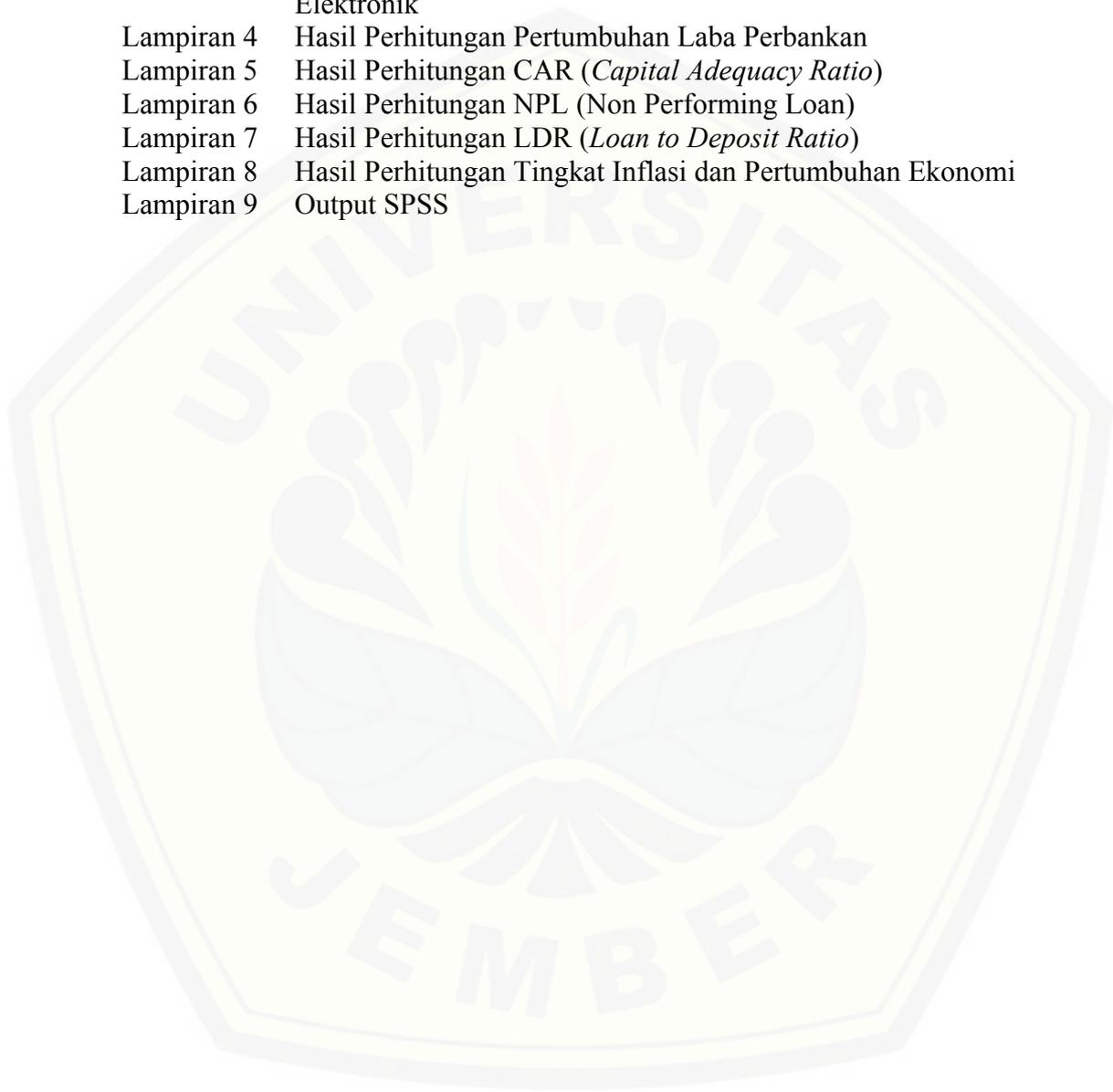
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	23
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2 Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 sampai 2017
- Lampiran 3 Daftar Bank yang Menyediakan Layanan Pembayaran Secara Elektronik
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba Perbankan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan NPL (Non Performing Loan)
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi
- Lampiran 9 Output SPSS



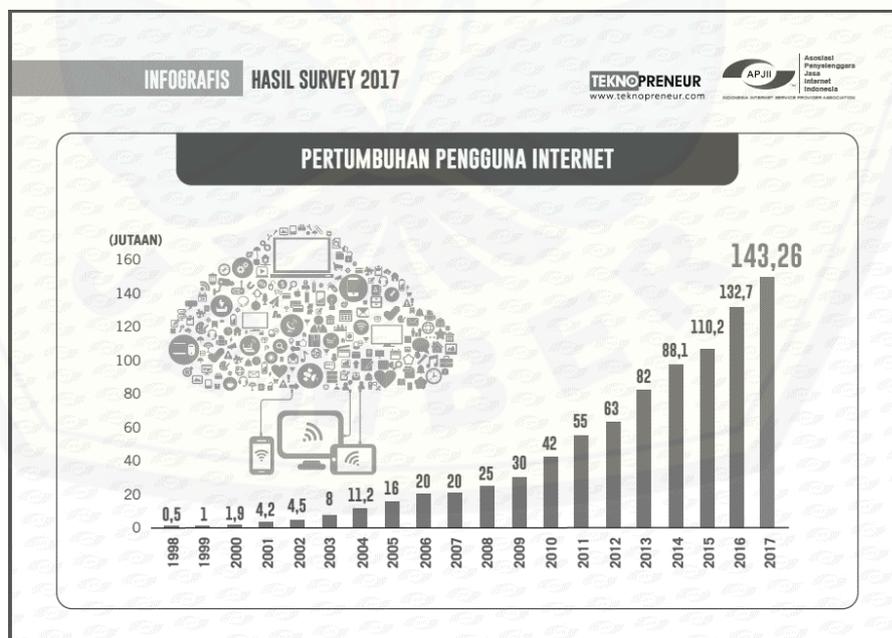
## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dengan pesat, seperti diketahui bersama bahwa perkembangan yang pesat tersebut telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan, tidak luput ke dunia bisnis dan finansial. Fahlevi dalam sebuah situs mengatakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sektor finansial juga mengalami perkembangan ke arah yang modern dan praktis (<https://www.jurnal.id>). Bisnis di bidang teknologi finansial ini juga sedang naik daun di Indonesia, dapat dilihat dari masyarakat yang kini dapat bertransaksi hanya melalui sepotong kartu dan sebatang gawai.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Sumber: Laporan survei APJII (2017)

Abad 21 ini akan menjadi masa kehidupan sosial dan komersial secara digital. Para peneliti juga memperkirakan pada tahun 2020 nilai transaksi

konsumen mencapai 933 juta USD sedangkan nilai transaksi pada bisnis adalah sebesar 9,1 triliun USD (Laudon dan Traver, 2017). Sedangkan di Indonesia menurut Katadata (situs penyedia data riset) perkembangan menunjukkan data yang pesat dalam nilai transaksi *e-commerce* yang terus naik dan diperkirakan pada 2018 akan mencapai 144,1 triliun rupiah (<https://databoks.katadata.co.id>).

Dunia perbankan Indonesia juga telah menyadari potensi besar dari ekonomi digital yang sedang naik daun di Indonesia. Menurut siaran pers Bank Indonesia No. 16/58/DKom, Gubernur Bank Indonesia Agus D.W. Martowardjo telah resmi mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), menurutnya GNNT ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap instrumen non tunai, sehingga berangsur-angsur terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan instrumen non tunai (*Less Cash SOciety/LCS*) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonominya.

Kemajuan teknologi finansial ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia, berdasarkan berita yang ada pada *website* Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo pada tanggal 21 Juli 2017 telah menandatangani Perpres Nomor 74 Tahun 2017 tentang Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map e-Commerce*) Tahun 2017-2019. Menurut Perpres Nomor 74 Tahun 2017 tersebut Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map e-Commerce*) 2017-2019 yang selanjutnya disebut SPNBE 2017-2019 adalah dokumen yang memberi arahan dan langkah-langkah penyiapan dan pelaksanaan perdagangan yang transaksinya berbasiskan serangkaian perangkat dan prosedur elektronik.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, Bank Indonesia mengatur penyelenggaraan teknologi finansial untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal. Untuk penyelenggaraan pembayaran secara elektronik (*e-payment*)

Bank Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*), di mana aturan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk di bidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrumen, penyelenggara, mekanisme maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.

Menurut Shaukat dan Zarullah dalam Margaretha (2015), pengguna teknologi informasi paling banyak adalah dari sektor keuangan, terutama perbankan. Karena dalam sektor keuangan tersebut, pihak perbankan perlu untuk memproses berbagai macam data elektronik tidak hanya di satu tempat, tetapi dapat menjangkau hingga seluruh Indonesia bahkan dunia. Penggunaan teknologi dan informasi yang ada di perbankan secara nasional relatif lebih maju dari pada sektor lainnya, dan teknologi yang sangat berkembang pesat di dalam perbankan adalah sistem pembayaran secara elektronik (Medyawati & Hegarini 2011). Sistem pembayaran secara elektronik atau yang sekarang lebih dikenal dengan *e-payment*.

Tabel 1.1 Metode Pembayaran pada Aktivitas e-Commerce Tahun 2016

Metode Pembayaran	Persentase
Transfer ATM	77,50%
Bayar Di Tempat	22,50%
Mobile/Internet Banking	20,70%
Kartu Debit	11,30%
Kartu Kredit	11,00%
Pembayaran Online	8.60%
Wesel	4.80%

Sumber: Survei indikator TIK pada rumah tangga dan Individu tahun 2016, Balitbang SDM

Perbankan Indonesia sebenarnya sudah cukup lama menerapkan penggunaan teknologi sistem informasi, menurut Bank Indonesia perbankan selaku pionir dalam penggunaan instrumen elektronik telah menerapkan segala bentuk transfer dana secara elektronik. Pada tahun 1995 Bank Indonesia telah

mengeluarkan Panduan Umum Pengendalian Teknologi Sistem Informasi yang didasarkan pada SK. DIR. BI No. 27/164/KEP/DIR dan SE BI No. 27/9/UPPB tanggal 31 Maret 1995 mengenai Penggunaan Teknologi Sistem Informasi oleh Bank Indonesia 1995. Selain itu Bank Indonesia juga telah melakukan elektronisasi sistem pembayaran sejak diimplementasikannya sistem setelmen antar bank melalui sistem *Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) pada tahun 2000. Setelah itu penggunaan instrumen elektronik antar bank semakin beragam. Menurut Solikin dan Suseno (2002) sejak tahun 1990-an terdapat kecenderungan masyarakat untuk menggunakan uang elektronik (*e-money*) seperti *internet banking*, kartu debit dan ATM. Evolusi uang tidak berhenti di *e-money* muncul juga dalam bentuk *smart cards*, yaitu penggunaan *chip* pada sebuah kartu. Penggunaannya sangat praktis, tinggal mengisinya dengan sebuah nilai uang tertentu selanjutnya kartu itu dapat digunakan untuk bertransaksi.

Perkembangan teknologi finansial khususnya dalam pembayaran kini telah mengarah kepada pembayaran yang bersifat elektronik, bukan hanya untuk *e-commerce* pembayaran secara elektronik juga sering dijumpai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya sekarang untuk membeli sesuatu minimarket dapat menggunakan teknologi EDC (*Electronic Data Capture*) dari kartu debit maupun kartu kredit dari bank, atau juga bisa menggunakan *e-wallet* yang merupakan layanan minimarket tersebut, misalnya *i-saku* untuk pelanggan Indomaret atau *Doku* bagi pelanggan Alfamart dan Alfamidi. Selain itu untuk membayar tol saat ini tidak perlu lagi menggunakan uang tunai, pembayaran tol dilakukan menggunakan teknologi EDC, yang bisa disebut dengan *e-tol*.

Karakteristik uang elektronik yaitu: nilai uang yang disetor kepada penerbit, nilai uang yang disimpan pada suatu media tertentu, bisa kartu atau alat komunikasi, fungsinya sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang bukan penerbit uang elektronik dan nilai uang elektronik bukan nilai merupakan produk simpanan, karenanya tidak termasuk oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan tidak diberikan bunga atau imbalan, (Usman 2017). Jika dicermati dari karakteristik uang elektronik perbankan sangat mempengaruhi penerbitan

media untuk menyimpan uang elektronik tersebut, karena uang elektronik diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*). Sedangkan penerbitannya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, di dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa penyelenggara teknologi finansial yang telah memenuhi kriteria harus melakukan pendaftaran pada Bank Indonesia.

Margaretha (2015) mengatakan bahwa di Indonesia banyak bank mulai muncul dan berkembang beberapa tahun terakhir, hal ini membuat tingkat kompetisi yang tinggi antara kualitas, kinerja dan harga jasa keuangan di Indonesia terutama untuk bank yang telah *go public*. Menurut Ronald Was dalam Usman (2017) bank dalam melakukan usaha atau memberikan layanan kepada nasabah telah berevolusi dari model konvensional *face to face* yang didasarkan pada *paper document* ke model layanan model *non face to face* dan digital.

Industri perbankan dituntut harus peka terhadap setiap perkembangan teknologi agar tetap mampu bersaing, terutama perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Karena perkembangan teknologi sudah sangat pesat, serta di dukung dengan adanya regulasi dari pemerintah serta beberapa peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia. Perkembangan teknologi tersebut harus dapat menjadi acuan agar kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi dapat menjadi lebih nyaman, mudah dan aman.

Seperti banyak diketahui bersama bahwa pembayaran secara elektronik atau *e-payment* telah menjadi tren di Indonesia. Hal ini mendorong pengembang untuk membuat aplikasi-aplikasi yang memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi. Menteri Komunikasi dan Informatika dalam suatu sambutan mengatakan bahwa *digital payment* akan memudahkan masyarakat membayar tagihan, serta menggantikan peran perbankan konvensional.

*E-payment* yang pembayarannya menggunakan uang elektronik atau *e-money* mau tidak mau akan sangat membutuhkan jasa perbankan. Menurut Al-Fayoumi, et. al (2010) dalam proses pembayaran secara elektronik (*e-payment*) dilakukan oleh tiga pelaku utama yaitu *user* (pengguna), *merchant* (pedagang) dan bank.

Menurut Turban, E, et al (2012) bentuk dari *e-payment* adalah *payment cards*, *e-wallet*, *smart cards*, *e-check* dan *e-cash*. Menurut Firmansyah et. al (2012) beberapa metode *e-payment* adalah kartu kredit, kartu belanja (*purchasing card*), *electronic funds transfer* (EFT), *e-check*, *e-cash*, *micropayment*, *e-wallet* dan PayPal. Sedangkan menurut Montague (2011) *e-payment* dibagi menjadi *credit card payment*, *mobile payment providers*, *invoicing payment providers*, *advertising promotional providers*, *credit-terms providers*, *payment agregator* dan *automated clearing house payment*.

Selain itu ada lagi teknologi yang disebut *Online Banking e-Payment* (OBBeP), menurut ICPNO (*International Council of Payment Network Operators*) OBBeP adalah jenis jaringan pembayaran yang dikembangkan oleh industri perbankan bersama dengan penyedia teknologi, yang dirancang khusus untuk mengatasi persyaratan pembayaran yang unik yang dilakukan melalui internet (Wikipedia). Sebuah broker transaksi online bernama Trustly dalam sebuah acara mengatakan bahwa OBBeP semakin banyak digunakan dan salah satu alasannya adalah hampir seluruh nasabah perbankan di Inggris mempercayai bahwa OBBeP adalah cara tercepat untuk transfer uang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dibuat garis besar bahwa *e-payment* dapat dilakukan melalui kartu, layanan internet dan fitur dari telepon seluler/gawai (*smarthpone* dan sejenisnya) (<https://trustly.com/>). Dalam layanan perbankan di Indonesia layanan *e-payment* yang menggunakan kartu disebut dengan APMK (alat pembayaran menggunakan kartu), layanan *e-payament* yang menggunakan internet disebut *internet banking*, sedangkan layanan *e-payment* yang menggunakan fitur dari telepon seluler disebut *mobile banking*. Wahyu (2005:1) mengatakan bahwa layanan *e-payment* digunakan untuk berbagai

kebutuhan *Payment Media Bank* (ATM, *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking*, *teller*).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *e-banking* atau *internet banking* mengalami pro dan kontra tentang pengaruhnya terhadap kinerja perbankan. Penelitian Tunay et. al (2015) mengatakan bahwa *internet banking* memiliki hubungan yang kuat antara *internet banking* terhadap kinerja bank di Eropa. Hal ini karena praktik *internet banking* yang lebih maju di negara-negara Eropa menggambarkan semakin banyak bank-bank dengan kinerja yang kuat. Abdullai dan Micheni (2018) juga mengatakan bahwa *internet banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bank komersial di Nakuru County, Kenya dan menyarankan agar manajemen bank komersial harus berinvestasi dalam *internet banking* karena secara positif mempengaruhi kinerja operasional.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Egan dan Prawoto (2013) juga menunjukkan bahwa *internet banking* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, mereka menduga penyebabnya sejalan dengan fenomena yang terjadi pada bank-bank yang ada di Yordania dan India yaitu biaya operasional dan perawatan *internet banking* masih lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat penggunaan *internet banking*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinambela dan Rohani (2017) mengatakan bahwa penyediaan layanan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE.

Bagaikan penengah, penelitian yang dilakukan oleh Sofiana dan Isti (2014) menjawab penelitian yang dilakukan Egan dan Prawoto (2013), yaitu bahwa *internet banking* tidak sepenuhnya berpengaruh negatif, berdasarkan penelitiannya ditemukan bahwa hanya 60% bank-bank yang menyediakan layanan *internet banking* memang belum memiliki kinerja dengan baik. Sedangkan bank-bank yang kinerjanya mendapat pengaruh yang cukup besar dari *internet banking* adalah sebesar 45,71%. Oyewole, et. al (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *e-banking* berpengaruh positif terhadap ROA

dan NIM (*Net Interest Margin*) setelah jeda waktu dua tahun, namun negatif pada tahun pertama adopsi.

Penelitian lain tentang *mobile banking* terhadap kinerja perbankan yang dilakukan Syarifudin dan Viverita (2014) menyimpulkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan investasi pada teknologi informasi adalah investasi jangka panjang yang dalam jangka pendek tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Bagudu et. al (2017) dalam penelitiannya terhadap 22 bank komersial di Nigeria menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank. Hal tersebut dikarenakan ketidaksabaran nasabah telah meningkat secara signifikan karena mereka lebih berpengetahuan dari sebelumnya. Bagudu et. al (2017) juga mengatakan bahwa perbankan harus tetap mengadopsi dan menggunakan *mobile banking* dalam operasinya karena jumlah orang yang menggunakan perangkat seluler meningkat setiap hari.

Penelitian tentang pengaruh APMK terhadap kinerja perbankan memang belum ada yang secara spesifik menelitinya, namun ada penelitian yang menyinggung yaitu penelitian Yulianto, et. al (2016) di dalam penelitiannya Yulianto et. al menyatakan bahwa jumlah ATM berpengaruh signifikan positif terhadap kesehatan perbankan, hal ini dikarenakan jumlah ATM yang banyak menunjukkan likuiditas perbankan yang baik, dengan tingkat likuiditas yang baik maka kesehatan bank meningkat.

Pada tahun 2017 lalu telah dikenalkan konsep Revolusi Industri 4.0 oleh Prof Klaus Schwab. Dijelaskan bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Revolusi ini melahirkan teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia (Rosyadi, 2018). Salah satu industri yang sangat terpengaruhi oleh revolusi industri 4.0 adalah industri keuangan termasuk di dalamnya yaitu perbankan. Perbankan dalam hal teknologi digital dituntut harus mampu memanfaatkan teknologi terkini untuk memberikan layanan transaksi yang lebih bagi nasabahnya, seperti tidak harus datang ke bank, dapat dilakukan sewaktu-waktu

atau bahkan dapat dilakukan di mana pun. Saat ini layanan *e-payment* yang disediakan oleh bank dapat dilakukan melalui *internet banking*, APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dan *mobile banking*. Namun banyak yang menjadi pertanyaan apakah dengan penyediaan layanan *e-payment* tersebut bank dapat meningkatkan kinerjanya, mengingat teknologi terus berkembang, sehingga bank harus mengeluarkan biaya guna memperbaharui sistem secara berkala dan memelihara sistem layanan yang telah dimiliki. Penelitian ini akan menguji dan menganalisis apakah *e-paymment* dapat meningkatkan kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2017.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah layanan *internet banking* mempengaruhi kinerja perbankan?
2. Apakah layanan *mobile banking* mempengaruhi kinerja perbankan?
3. Apakah layanan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) mempengaruhi kinerja perbankan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan *internet banking* terhadap kinerja perbankan;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan *mobile banking* terhadap kinerja perbankan;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) terhadap kinerja perbankan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi, acuan ataupun pembanding untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola bank yang akan melakukan keputusan memperbaiki sistem dan teknologi finansialnya.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teknologi Finansial

Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial). Bank Indonesia juga mengatakan bahwa teknologi finansial merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. The Oxford Dictionary menyebutkan bahwa teknologi finansial adalah program komputer dan teknologi lain yang digunakan untuk mendukung atau memungkinkan layanan perbankan dan keuangan. Sedangkan menurut Ion dan Alexandra (2016) teknologi finansial atau *fintech* adalah sebuah sektor baru dalam industri finansial yang menggabungkan seluruh kebanyakan teknologi yang digunakan dalam keuangan untuk memfasilitasi perdagangan, bisnis perusahaan atau interaksi dan layanan yang diberikan kepada konsumen.

Teknologi finansial menurut salah satu perusahaan konsultasi bisnis dalam situsnya mengatakan bahwa secara garis besar dimulai dari munculnya CBS di dunia perbankan, yaitu aplikasi yang merupakan jantung dari sistem perbankan. Perkembangan teknologi finansial kemudian merambah kepada klien dengan munculnya perusahaan *start-up* dan *high-tech* yang menciptakan inovasi-inovasi teknologi finansial (<https://www.cekindo.com>). Pendapat lain dari Arner et. al (2016) bahwa istilah teknologi finansial telah dikenal sejak lebih dari 150 tahun yang lalu, dimana pada tahun 1866 telah ada proses transaksi finansial antar samudera dengan menggunakan kabel telegraf. Hal ini dapat dikategorikan sebagai teknologi finansial generasi pertama.

Abyan (2018) mengatakan ada tiga era utama evolusi teknologi finansial. Era pertama 1866 sampai 1967, periode ini disebut era *fintech 1.0* layanan teknologi finansial masih cenderung tradisional tanpa banyak terkait teknologi. Tahun 1967 sampai 2008 menjadi era *fintech 2.0*, pada era ini sektor keuangan mulai banyak yang terdigitalisasi yang disebabkan perkembangan teknologi komunikasi dan transaksi yang cukup pesat. Tahun 2008 adalah dimulainya era *fintech 3.0*, era ini ditandai dengan berkembangnya banyak *start-up* dan banyak perusahaan teknologi yang mulai menawarkan produk dan layanan finansial langsung kepada bisnis dan publik, termasuk juga kepada bank.

Teknologi finansial telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan *start-up* dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal, meskipun demikian teknologi finansial di Indonesia masih perlu dukungan dari perbankan. Menurut Basuki dan Husein (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teknologi finansial yang diimplementasikan memberikan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang bagi dunia perbankan secara bersamaan, sehingga membuat para bankir harus memperbaiki infrastruktur teknologi informasi agar dapat berkolaborasi dengan *fintech*. Pada gilirannya akan membuat peningkatan layanan dunia perbankan sehingga *customer* semakin mendapatkan pelayanan terkini terkait layanan perbankan digital.

### 2.1.2. Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*banca*" yang berarti bangku tempat duduk. Sebab pada zaman pertengahan, pihak bankir yang memberikan pinjaman-pinjaman melakukan usahanya dengan duduk di bangku-bangku di halaman pasar (Abdurrachman, 1991:80). Menurut Kasmir (2013:24) yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima segala macam bentuk pembayaran dan

setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

### 2.1.3. Pembayaran Secara Elektronik (*E-Payment*)

Pembayaran secara elektronik (*e-payment*) menurut Wahyu (2005:1) merupakan sistem pembayaran yang mendukung pada *e-commerce* dan memberi keuntungan pada transaksi bisnis dengan meningkatkan layanan kepada pelanggan, peningkatan proses *cash management*, hemat waktu dan efisien, transaksi pembayaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dengan berbagai media dan tidak terbatas. Layanan *e-payment* digunakan untuk berbagai kebutuhan melalui Payment Media Bank (ATM, *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking*, *teller*).

Kaitannya dengan perbankan sering disebut juga *electronic banking* atau *e-banking* (layanan perbankan secara elektronik). Menurut Siahaan (2009:335) perbankan elektronik adalah fasilitas pelayanan perbankan secara elektronik seperti ATM, *phone banking*, *internet banking* atau fasilitas perbankan elektronik lainnya.

*Internet banking* menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/18/DPNP adalah salah satu pelayanan bank yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian kegiatan *internet only bank* tidak diperkenankan. *Internet banking* dapat

berupa *informational Internet Banking*, *Communicative Internet Banking* dan *Transactional Internet Banking* (Margaretha, 2015).

*Mobile banking* menurut Tiwari et. al (2006) adalah transaksi apa saja (termasuk pemindahan hak atau kepemilikan untuk menggunakan barang dan jasa) yang dimulai dan/atau diselesaikan dengan menggunakan akses seluler ke jaringan komputer dengan bantuan gawai elektronik. *Mobile banking* diartikan juga sebagai layanan perbankan dengan bantuan perangkat telekomunikasi seluler. Menurut Kurniawati et. al (2017) penggunaan layanan *mobile banking* pada telepon seluler memungkinkan para nasabah dapat lebih mudah menjalankan aktivitas perbankan tanpa ada batasan ruang dan waktu. Menurut Imannudin (2016) *mobile banking* merupakan suatu layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui *handphone* dengan menggunakan menu yang sudah tersedia di *Subscriber Identity Module Card (SIM Card)* atau biasa dikenal dengan Menu Layanan Data atau *SIM Toolkit*.

Pembayaran melalui berbagai kartu di Indonesia disebut dengan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu). APMK menurut Bank Indonesia adalah alat pembayaran yang menggunakan kartu kredit, kartu ATM (*Automated Teller Machine*) dan/atau kartu debit. APMK oleh Bank Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu.

Kartu ATM adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, pasal 1 ayat 5).

Kartu debit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dimana kewajiban pemegang kartu

dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, pasal 1 ayat 4).

Kartu kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi atas pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dulu oleh *acquirer* atau penerbit dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan sekaligus ataupun dengan pembayaran secara angsuran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, pasal 1 ayat 6).

*E-payment* selalu melibatkan uang elektronik atau *e-money*, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) uang elektronik pada hakikatnya sebagai pengganti uang tunai, penerbitannya atas dasar nilai uang yang disetor yang saldonya tersimpan pada suatu media *server* atau *chip*.

#### 2.1.4. Transaction Cost Theory

Biaya transaksi (*transaction cost*) adalah biaya selain harga barang/jasa yang dikeluarkan dalam perdagangan barang/jasa (Sultan dan Rachmina, 2016). Menurut Zulfiandri, et. al (2017). Biaya ini muncul akibat adanya ketidakpastian di pasar seperti informasi yang tidak sempurna dan rasionalitas para pelaku yang terbatas. Laudon dan Jane (2014:93) mengatakan bahwa biaya transaksi dikenakan ketika perusahaan membeli sesuatu di pasaran yang tidak dapat dihasilkannya.

Biaya transaksi tersebut dapat ditekan menggunakan teknologi informasi, dan menurut teori biaya transaksi (*transaction cost theory*), perusahaan maupun individu mencari biaya transaksi yang paling murah, yang sebagian besar adalah biaya produksi. Laudon dan Jane (2014:93) juga

menambahkan bahwa menggunakan pasar juga mahal karena biaya pemindahan dan komunikasi dengan pemasok yang jaraknya jauh, mengawasi pemenuhan kontrak, membeli asuransi, memperoleh informasi produk dan hal lainnya.

Dengan adanya teknologi informasi biaya tersebut dapat ditekan. Komunikasi dengan pemasok, pengawasan kontrak, pembelian asuransi, dan memperoleh informasi produk dapat dilakukan dengan mudah menggunakan teknologi informasi dan pembeli dapat melakukan semuanya di rumah.

#### 2.1.5. *Agency Theory*

Teknologi informasi juga dapat mengurangi biaya internal manajemen. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), organisasi lebih dipandang sebagai “penghubung kontrak” diantara individu-individu yang memiliki kepentingan ketimbang sebagai kesatuan lembaga yang bertujuan mengoptimalkan keuntungan (Laudon dan Jane, 2014:94). Pemilik perusahaan mempekerjakan “agen” untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan harus diawasi dan dikelola karena mereka cenderung mengejar kepentingan mereka sendiri daripada apa yang diperintahkan pemilik perusahaan.

Penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi biaya perolehan dan analisis informasi memungkinkan organisasi mengurangi biaya agen karena mempermudah para manajer dalam mengawasi jumlah karyawan yang lebih banyak.

#### 2.1.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009:53) adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Rudianto (2013:189) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan

berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Mulayadi (2007:2) kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

#### 2.1.7. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2011:50) pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan ini dapat digunakan untuk menunjukkan kepada para investor dan masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas, khususnya tingkat pengembalian (*rate of return*) bagi para investor.

Samsudin (2009:37) mengatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Laba adalah salah satu hal utama saat pengukuran kinerja keuangan dan akan menjadi pusat perhatian baik bagi manajemen maupun pihak luar. Menurut Irawati dan Anugerah (2007), laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi.

Dalam pengukuran kinerja pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dapat mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan tersebut. Egan dan Prawoto (2013) mengatakan bahwa bank dengan kinerja perbankan yang baik pasti memiliki laba yang lebih baik dengan bank kinerjanya buruk.

#### 2.1.8. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan daftar penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Malhotra dan Singh, 2009	<i>The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience.</i>	Penelitian ini dilakukan pada 85 situs web bank komersial di India selama periode Juni 2007. Hasil penelitian melalui analisis univariat menunjukkan bank-bank dengan <i>internet banking</i> memiliki rasio efisiensi dan profitabilitas lebih baik. Namun hasil regresi berganda menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan profitabilitas, di sisi lain <i>internet banking</i> memiliki hubungan signifikan dan negatif dengan profil rasio bank.	Persamaan penelitian ini adalah salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>internet banking</i> .	Perbedaan juga terdapat pada tujuannya, penelitian Malhotra dan Singh ini juga meneliti pengaruh <i>internet banking</i> terhadap profil risiko perbankan. Sedangkan penelitian ini fokus untuk meneliti kinerja perbankan. Selain itu penelitian ini menggunakan tiga variabel independen. Perbedaan lain adalah pada objek, tempat dan periode waktu penelitian. Penelitian Malhotra menggunakan 85 situs web bank komersial di India selama periode Juni 2007. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009.
Oyewole, Abba, El-Maude, Gambo, Arikpo, I. Abam, 2013	<i>E-banking and Bank Performance: Evidence from Nigeria.</i>	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Nigeria yang telah mengadopsi sistem <i>e-banking</i> dan mempertahankan nama merek perbankannya antara tahun 2000 sampai 2010. Dari hasil OLS yang dikumpulkan menunjukkan bahwa <i>e-banking</i> mulai berkontribusi positif terhadap kinerja perbankan (ROA dan NIM) dengan jeda	Persamaan penelitian ini adalah tujuannya yaitu untuk meneliti bagaimana pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan. Dan juga menggunakan variabel kontrol makro ekonomi.	Perbedaannya adalah parameter kinerja perbankan yang digunakan Simon, e.t. al. ini ada tiga (ROA, ROE dan NIM). Sedangkan penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai parameter pengukuran kinerja keuangan. Kemudian ada perbedaan objek, tempat dan periode waktu yang digunakan,

		waktu dua tahun, sementara dampak negatif terlihat pada tahun pertama adopsi.		penelitian Simon, et. al. ini meneliti bank-bank di Nigeria pada tahun 2000-2010. Selain itu penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, sedangkan penelitian Simon et. al menggunakan <i>internet banking</i> saja sebagai variabel independen.
Egan dan Prawoto, 2013	Pengaruh <i>Internet Banking</i> Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang <i>Listing</i> di BEI)	Penelitian dilakukan terhadap perbankan yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2002-2011 sejumlah 11 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>internet banking</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank yang menggunakan <i>internet banking</i> di Indonesia. Persamaan yang lain adalah objeknya yaitu, laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI.	Persamaan penelitian ini adalah tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan. Kemudian ada persamaan variabel kontrolnya yaitu juga menggunakan variabel makroekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Parameter pengukuran kinerja keuangannya juga sama yaitu pertumbuhan laba.	Perbedaan penelitian ini adalah jumlah variabel independennya, Ronaldo dan Hudi menggunakan <i>internet banking</i> saja sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen ( <i>internet banking</i> , <i>mobile banking</i> dan APMK). Perbedaan selanjutnya adalah periode waktu penelitiannya, Ronaldo dan Hudi periode penelitiannya 2002-2011, sedangkan penelitian ini 2008-2017.
Sofiana dan Surjandari, 2014	Analisis Pengaruh <i>Internet Banking</i> Terhadap Kinerja Bank di Indonesia dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan <i>Principal Componen Analysis</i> (PCA).	Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang telah menerapkan penggunaan <i>internet banking</i> pada tahun 2013 sejumlah 35 bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60% bank-bank penyedia layanan <i>internet banking</i> belum	Persamaan penelitian ini adalah tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan.	Perbedaannya adalah pada metode penelitian Thalita dan Isti yang menggunakan metode DEA dan PCA. Kemudian objek penelitian Thalita dan Isti tidak hanya yang terdaftar di BEI asalkan memiliki layanan <i>internet</i>

		memiliki kinerja yang baik. Namun ada juga yang mendapat pengaruh besar dari layanan <i>internet banking</i> -nya yaitu sebesar 45,71% dari total bank penyedia layanan <i>internet banking</i> di Indonesia.		<i>banking</i> . Kemudian data yang dihasilkan penelitian Thalita dan Isti adalah sebuah pemetaan pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan. Periode waktu yang digunakan Thalita dan Isti adalah tahun 2013 saja, sedangkan penelitian ini adalah mulai tahun 2008-2017.
Syarifudin dan Viverita, 2014	Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.	Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang memiliki layanan digital dan terdaftar di BEI pada 2006-2013 sejumlah 12 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi <i>monbile banking</i> memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perbankan tetapi tidak signifikan. Hubungan positif ini dapat mendorong perbankan untuk menghadirkan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital di Indonesia.	Persamaan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh <i>mobile banking</i> terhadap kinerja perbankan. Selain itu objek yang digunakan sama yaitu laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.	Perbedaannya adalah parameter pengukuran kinerja, Raynanda dan Viverita menggunakan ROA sedangkan penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai parameter pengukuran kinerja perbankan. Selanjutnya adalah perbedaan periode waktu penelitian, Raynanda dan Viverita menggunakan data dari 2006-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan data dari 2008-2017. Selain itu penelitian ini menambahkan <i>internet banking</i> dan APMK sebagai variabel independen.
Tunay, Necla dan Akhisar, 2015	<i>Interaction Between Internet Banking and Bank Performance: The Case of Europe</i>	Penelitian dilakukan dengan menggunakan data perbankan dari 30 Negara di Eropa pada periode 2005-20013. Hasilnya menunjukkan bahwa <i>internet banking</i> dan	Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan <i>internet banking</i> sebagai variabel independen, serta tujuannya untuk	Perbedaannya adalah parameter pengukuran kinerja perbankan, Tunay et. al menggunakan ROA dan ROE, sedangkan penelitian ini

		kinerja perbankan memiliki hubungan yang sangat kuat, penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan <i>internet banking</i> signifikan terhadap kinerja bank pada seluruh sampel.	mengetahui seberapa pengaruhnya terhadap kinerja perbankan.	menggunakan pertumbuhan laba. Perbedaan lain terletak pada lokasi objek perbankan yang dipilih serta periode yang diambil.
Yulianto, Mawardi dan Mahfud, 2016	Analisis Pengaruh Jumlah ATM, Mikro dan Retail Banking, Gaji Direksi dan NII Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Melalui Mediasi NPL dan ROA	Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan di Indonesia dengan periode tahun 2011-2014. Data diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah ATM, NII, NPL dan ROA memiliki pengaruh terhadap RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> ).	Persamaan penelitian ini adalah meneliti jumlah ATM yang berhubungan dengan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) yang mempengaruhi kesehatan perbankan.	Perbedaannya sangat mencolok, mulai dari tujuan penelitian, bentuk penelitian dan metode penelitiannya. Selain itu juga sumber periode waktu yang berbeda yaitu 2011-2014.
Sinambela, Rohani, 2017	Pengaruh Penyediaan Layanan <i>Internet Banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini dilakukan menggunakan data perbankan yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2012-2015 sebanyak 27 bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan layanan <i>internet banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA dan ROE).	Persamaan penelitian ini adalah tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh <i>internet banking</i> terhadap kinerja perbankan. Kemudian objek yang digunakan sama yaitu laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.	Perbedaannya adalah parameter pengukuran kinerja perbankan, Elizar dan Rohani menggunakan ROA dan ROE untuk mengukur kinerja perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian ini menambahkan <i>mobile banking</i> dan APMK sebagai variabel dependen. Selain itu periode penelitian juga berbeda, Elizar dan Rohani menggunakan data dari 2012-2015 sedangkan penelitian ini

				menggunakan data dari 2008-2017.
Bagudu, Khan dan Roslan, 2017	<i>The Effect of Mobile Banking on the Performance of COmmercial Banks in Nigeria</i>	Penelitian dilakukan pada 22 bank komersial di Nigeria, hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>mobile banking</i> berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank komersial di Nigeria. Penelitian juga merekomendasikan bahwa bank komersial harus tetap mengadopsi dan menggunakan <i>mobile banking</i> dalam operasi mereka, karena jumlah orang yang menggunakan perangkat seluler meningkat setiap hari.	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan <i>mobile banking</i> sebagai variabel independen serta tujuannya untuk mengetahui seberapa pengaruh <i>mobile banking</i> terhadap kinerja perbankan.	Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan. Bagudu et. al menggunakan kuesioner dan statistik deskriptif. Objek bank yang digunakan juga berbeda karena yang digunakan adalah bank komersial yang ada di Nigeria.
Abdullai dan Micheni, 2018	<i>Effect of Internet Banking on Operational Performance of Commercial Banks in Nakuru County, Kenya</i>	Penelitian dilakukan pada kinerja operasional bank komersial di Nakuru County, Kenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internet banking</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bank-bank komersial. Penelitian juga merekomendasikan bank komersial untuk berinvestasi dalam <i>internet banking</i> karena secara positif mempengaruhi kinerja operasional.	Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan <i>internet banking</i> sebagai variabel independen, serta tujuannya untuk mengetahui seberapa pengaruhnya terhadap kinerja perbankan.	Perbedaannya adalah metodologi penelitian yang menggunakan - <i>Bank-Focused Theory</i> dan TAM serta objek yang diambil yaitu di Nakuru County, Kenya.

Sumber: Data diolah

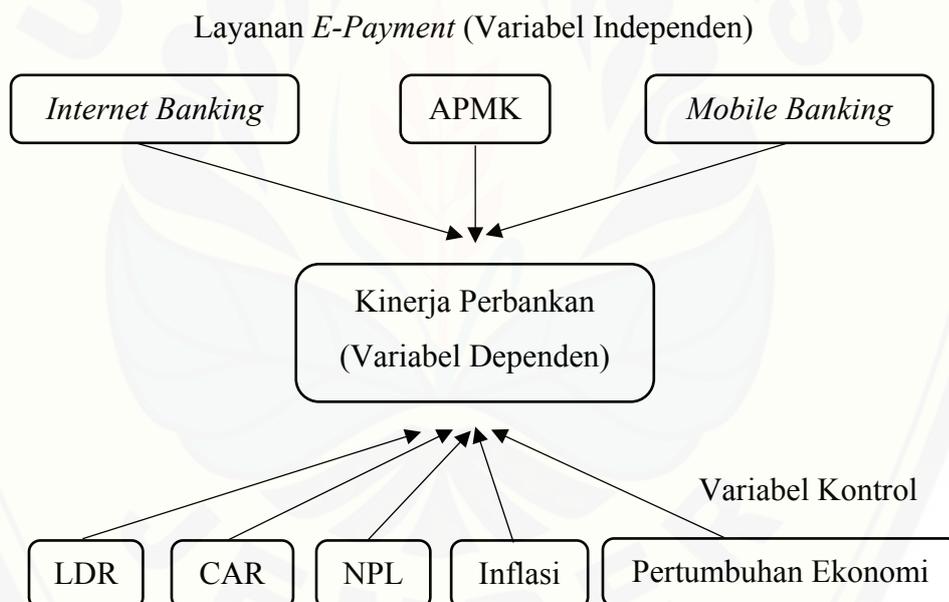
Pada penelitian terdahulu yang variabel independennya hanya satu, dan jika diperhatikan dari penelitian terdahulu layanan *internet banking* lebih sering dipakai sebagai variabel independen, dan jarang penelitian menggunakan layanan *mobile banking* sebagai variabel independennya. Penelitian ini peneliti mengembangkan

variabel independennya menjadi layanan *e-payment* yang terdiri dari *internet banking*, *mobile banking* dan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu). Penelitian ini akan menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh layanan *e-payment* terhadap kinerja perbankan.

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2014:60). Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.3. Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan

*Internet Banking* adalah salah satu pelayanan Jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan bukan merupakan Bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui

internet, sehingga pendirian dan kegiatan *Internet Only Bank* tidak diperkenankan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/18/DPNP).

*Internet banking* memberikan keuntungan bagi bank, menurut Khalfan et al (2006) keuntungan *internet banking* bagi bank yaitu mempertahankan nasabah yang telah ada, meningkatkan kepuasan nasabah, meningkatkan pangsa pasar bank, menurunkan biaya administratif dan operasional bank dan memenangkan persaingan antar bank yang semakin ketat.

Teori biaya transaksi (*transaction cost theory*) mengatakan bahwa biaya transaksi adalah biaya selain harga barang/jasa yang dikeluarkan dalam perdagangan barang/jasa, biaya ini muncul akibat adanya ketidakpastian di pasar seperti informasi yang tidak sempurna dan rasionalitas para pelaku yang terbatas. Adanya *internet banking* ini biaya transaksi seperti komunikasi dengan pemasok, pengawasan pemenuhan kontrak, asuransi, pencarian informasi produk dan lainnya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Layanan *internet banking* yang dapat melakukan komunikasi dan transaksi perbankan ini mampu mengurangi biaya agen yang menurut *agency theory* cenderung memenuhi kepentingan mereka daripada tujuan lembaga. Hal tersebut dikarenakan manajer dapat melakukan kontrol terhadap pegawainya selain itu bank juga hanya perlu membangun beberapa cabang fisik saja, sehingga mengurangi biaya-biaya operasional.

Hernando dan Neito (2006) mengatakan bahwa penyediaan layanan *internet banking* dapat menurunkan biaya overhead. Hal ini menunjukkan penyediaan layanan *internet banking* ini lebih murah daripada harus membuka kantor cabang baru atau membuat mesin ATM, selain itu *internet banking* juga akan menghemat penggunaan kertas dan telepon, sehingga dapat mengurangi biaya transaksi bagi bank. Bank juga tidak perlu membuka cabang lebih sehingga mengurangi biaya untuk gaji pegawai.

De Young dan Nolle (2006) mengatakan bahwa adopsi *internet banking* meningkatkan profitabilitas bank, terutama melalui peningkatan pendapatan dari biaya layanan penyimpanan. Bank tersebut menggunakan saluran internet sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti cabang fisik. Pernyataan serupa

dikatakan oleh Hernando dan Neito (2006) yaitu bahwa *internet banking* digunakan sebagai pelengkap bukan pengganti cabang fisik, namun peningkatan profitabilitasnya dilihat dari penurunan biaya overhead. Setengah tahun pertama ROA meningkat signifikan dan dalam tiga tahun ROA meningkat signifikan.

Penelitian lain dilakukan Talitha dan Isti (2014) dengan membuat pemetaan terhadap bank-bank penyedia layanan *internet banking*. Pemetaan kinerja perbankan menunjukkan 60% bank-bank penyedia *internet banking* belum memiliki kinerja yang baik, namun di pemetaan pengaruh *internet banking* 45,71% dari total penyedia layanan *internet banking* mendapat pengaruh yang besar dari layanan *internet banking* tersebut.

H1 : *Internet banking* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

### 2.3.2 Pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja perbankan

*Mobile Banking* adalah transaksi apa saja (termasuk pemindahan hak atau kepemilikan untuk menggunakan barang dan jasa) yang dimulai dan/atau diselesaikan dengan menggunakan akses seluler ke jaringan komputer dengan bantuan gawai elektronik. *Mobile banking* diartikan juga sebagai layanan perbankan dengan bantuan perangkat telekomunikasi seluler (Tiwari, et. al, 2006). Menurut Imannudin (2016) bank berani beramai-ramai menyediakan fasilitas *mobile banking* demi mendapatkan kepuasan dan peningkatan jumlah nasabah. Bertambahnya jumlah nasabah diharapkan akan meningkatkan kinerja perbankan.

*Mobile banking* sering dikatakan lebih memudahkan daripada *internet banking*, karena pengguna dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan dimana saja selama masih tersedia jaringan telepon seluler. Hal ini membuat bank menghemat berbagai biaya sama seperti *internet banking* dan membuat bank lebih kompetitif sehingga biaya transaksi dapat diminimalisir.

Menurut teori biaya transaksi (*transaction cost theory*) biaya transaksi tersebut muncul akibat ketidakpastian di pasar seperti informasi yang tidak sempurna dan rasionalitas pelaku yang terbatas.

Penelitian yang dilakukan Raynanda dan Viverita (2014) mengatakan bahwa *mobile banking* memiliki hubungan positif dengan kinerja perbankan tetapi tidak signifikan berpengaruh. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa hasil positif menunjukkan bahwa masyarakat telah menggunakan *mobile banking* sebagai layanan keuangan mereka. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa belum banyak yang menggunakannya serta belum optimalnya infrastruktur dan kontrol pelaksanaan. Raynanda juga mengatakan bahwa investasi dibidang teknologi adalah investasi jangka panjang, sehingga dalam jangka pendek belum menunjukkan pengaruh yang positif.

H2 : *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

### 2.3.3 Pengaruh APMK terhadap kinerja perbankan

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu *automated teller machine* (ATM) dan/atau kartu debit (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012).

Teori biaya transaksi (*transaction cost theory*) mengatakan bahwa biaya transaksi terjadi karena informasi yang tidak sempurna dan rasionalitas dari para pelaku yang terbatas. Layanan APMK selain memudahkan pengguna dengan berbagai fasilitasnya juga dapat menekan biaya transaksi bank karena bank tidak perlu membuka lebih banyak cabang fisik.

Bagi nasabah bank APMK memudahkan transaksi termasuk pembayaran-pembayaran dalam kegiatan sehari-hari, karena tidak perlu membawa uang tunai berlebih sehingga merasa lebih aman. Teknologi APMK juga berkembang terus hingga saat ini telah muncul teknologi EDC (*electronic data capture*) dimana pengguna dapat melakukan pembayaran hanya dengan menempelkan kartu pada sebuah mesin khusus.

Manfaat bagi bank dengan menyediakan AMPK ini adalah meyakinkan nasabah untuk agar menggunakan APMK, dengan semakin banyak yang menggunakan APMK berarti semakin banyak uang yang ditabungkan di bank, dengan semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka pendapatan bank akan semakin bertambah.

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran paling populer dan paling sering digunakan saat ini di Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa APMK mendominasi metode pembayaran pada aktivitas *e-commerce* tahun 2016 terutama pada transfer ATM sebesar 77,50% kemudian kartu debit dan kartu kredit sebesar 11,30% dan 11,00%. Hal ini menunjukkan bahwa APMK adalah layanan perbankan yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Menurut data Bank Indonesia jumlah APMK beredar pada akhir tahun 2017 mencapai 181 juta unit lebih.

Minat dalam penggunaan APMK menurut Fatmasari dan Wulandari (2016) dipengaruhi oleh persepsi manfaat, sikap dan norma subjektif, selain itu Fatmasari dan Wulandari juga mengasumsikan bahwa faktor pendapatan, usia dan wilayah domisili juga mempengaruhi penggunaan APMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et. al (2016) mengatakan bahwa jumlah ATM berpengaruh positif terhadap kesehatan perbankan. Menurutnya jumlah ATM yang mudah ditemui menunjukkan likuiditas dari bank. Jika likuiditas bank baik maka kesehatan bank akan meningkat.

H3 : APMK berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan terletak pada variabel, sampel dan periode pengamatan yang digunakan. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan pembayaran secara elektronik (*e-payment*) yang diberikan oleh bank terhadap kinerjanya.

### **3.2. Objek dan Periode Waktu Penelitian**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014:20) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode waktu penelitian mulai dari tahun 2003 sampai 2017. Jadi laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2003 sampai tahun 2017.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2014) merupakan data yang diperoleh melalui kajian beberapa literatur atau rujukan teoritis yang berhubungan atau relevan dengan masalah yang diangkat.

### 3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003 sampai 2017.

## 3.4. Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti atau bisa diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijangkau atau dikumpulkan (Nealoka, 2016:41). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 43 bank yang terinci ada pada lampiran 1.

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkap dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neoleka, 2016:42). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yang digunakan adalah jenis *judgement sampling* (pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan) yang menurut Indriantoro dan Supomo (2014) yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2003

Alasan awal pengamatan dari 2003 adalah pada tahun 2003 merupakan masa-masa pemulihan pasca krisis ekonomi. Bappenas dalam sebuah artikel mengatakan bahwa menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS)

ekonomi Indonesia sedang tumbuh pada tahun 2003 terutama pada ekspor nonmigas (perpustakaan.bappenas.go.id). Tingkat pengguna internet pada tahun 2003 juga menunjukkan kenaikan yang cukup mencolok dari tahun-tahun sebelumnya dan terus meningkat secara signifikan (tabel 1.1). Alasan lain adalah tahun 2003 masuk ke dalam era *fintech* 2.0 yaitu era dimana mulai banyak sektor keuangan yang terdigitalisasi (Abyan, 2018).

2. Perusahaan perbankan memiliki layanan pembayaran secara elektronik (*e-payment*)
3. Tidak delisting sampai tahun 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 23 perusahaan perbankan yang lolos kriteria dan menjadi sampel akhir dalam penelitian ini. Daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel terinci pada lampiran 2.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol.

#### 3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:38). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu layanan pembayaran secara elektronik (*e-payment*) yang disediakan oleh perbankan di Indonesia.

Layanan pembayaran secara elektronik (*e-payment*) ini oleh peneliti dikategorikan menjadi tiga yaitu *internet banking*, *mobile banking* dan AMPK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu). *Internet banking* adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan dengan menggunakan

jaringan internet dan berbasis *website*. Sedangkan *mobile banking* adalah layanan transaksi perbankan yang dilakukan menggunakan telepon seluler atau gawai, dapat berupa *phone banking*, *sms banking*, dan *mobile banking* (berbasis aplikasi dan harus terkoneksi dengan jaringan internet). Satu lagi layanan *e-payment* yang sudah sejak lama dikenal adalah APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu), yaitu merupakan layanan transaksi perbankan yang menggunakan kartu sebagai medianya, dan cara melakukan transaksinya ada yang harus menggunakan mesin ATM dan ada yang langsung di tempelkan pada alat tertentu, teknologi ini disebut dengan teknologi EDC (*electronic data capture*).

Data yang digunakan untuk variabel independen berupa data kategori yang menunjukkan ada atau tidaknya layanan (*internet banking*, *mobile banking* dan APMK). Menurut Junaidi (2015) untuk mengkuantitatifkan data kualitatif tersebut dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0. Jadi dalam penelitian variabel dummy dengan nilai 1 akan diberikan untuk bank dengan layanan (*internet banking*, *mobile banking* dan APMK) dan nilai 0 untuk bank yang tidak menyediakan layanan tersebut.

### 3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014:38). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perbankan. Untuk mengukur kinerja perbankan peneliti menggunakan pertumbuhan laba sebagai parameter.

Pertumbuhan laba dapat berarti perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang digunakan peneliti adalah laba perbankan setelah pajak (*Earning After Tax*). Dengan mengetahui pertumbuhan laba per tahun akan terlihat bank dengan kinerja yang baik akan menunjukkan pertumbuhan laba yang lebih baik daripada bank

dengan kinerja kurang baik. Persamaan pertumbuhan laba menurut Usman (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = laba perusahaan i periode t

$Y_{it-1}$  = laba perusahaan i periode t-1

### 3.5.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol menurut Sugiyono (2014:41) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*loan deposit ratio*), CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Widhiarso (2011) alasan menggunakan variabel kontrol yang pertama adalah hasil analisis lebih menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain juga mempengaruhi variabel dependen, pengaruhnya akan terputus. Kedua, analisis akan memiliki kekuatan statistik (*power*) yang lebih tinggi.

LDR (*loan deposit ratio*) menurut Riyadi (2015) merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Kemudian jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya kredit tapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (obligasi) dan modal inti. Riyadi juga menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. LDR dapat diukur dengan persamaan (Riyadi 2015):

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

CAR (*capital adequacy ratio*) menurut Riyadi (2015) adalah pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank. CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, artinya jika CAR naik maka profitabilitas akan turun begitu pula sebaliknya jika CAR turun maka profitabilitas akan naik. CAR dapat diukur dengan persamaan (Riyadi 2015):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% .$$

NPL (*non performing loan*) atau kredit bermasalah menurut Riyadi (2015) diperoleh dari perbandingan dari perbandingan kredit bermasalah (kolektabilitas 3 sampai dengan kolektabilitas 5) dengan total kredit yang dikalikan 100%. Riyadi juga mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Pengukuran NPL adalah sebagai berikut (Riyadi 2015):

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Inflasi menurut Bank Indonesia secara sederhana diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat (<https://www.bi.go.id>). Menurut Flamini et. al. (2009) sejauh mana inflasi mempengaruhi profitabilitas bank tergantung pada apakah inflasi dimasa depan diantisipasi atau tidak terduga. Jika diantisipasi dan suku bunga disesuaikan sehingga pendapat lebih tinggi dari biaya maka akan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, namun perubahan tidak terduga bisa meningkatkan biaya karena penyesuaian suku bunga tidak

sempurna. Peneliti mengukur inflasi dengan laju perubahan IHK (Indeks Harga Konsumen).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dalam suatu periode perhitungan tertentu, (Agustina 2016). Menurut Athanasoglou, Brissimis dan Delis (2008) menunjukkan bahwa selama menurunnya pertumbuhan ekonomi, pinjaman menurun dan kualitas kredit memburuk, sehingga mengurangi profitabilitas bank. Sementara, selama pertumbuhan ekonomi membaik, permintaan kredit bisa meningkat dan margin bunga mungkin membesar. Oleh karena itu, pendapatan bisa tumbuh dan meningkatkan profitabilitas. Menurut Arifin dan Hadi (2009:11) indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen, dependen. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Rata-rata hitung (*Mean*)

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai rata-rata kelompok tersebut. Persamaan rata-rata hitung (*mean*) adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung (*Mean*)

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

$n$  = Jumlah sampel atau banyaknya data

b. Standar deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data terdolong, dapat terhitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_1(X_i - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

$S$  = Simpang baku

$X_i$  = Nilai X ke i sampai n

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai

$n$  = Jumlah sampel

Selain itu juga menyertakan nilai minimum dan nilai maksimum setiap variabel penelitian dalam analisis deskriptif ini.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Anggraeni, 2015). Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS versi 24.0. Menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal

2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Anggraeni, 2015). Menurut Gujarati (2012:432) masalah multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (*DW-test*). Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  ( $-2 < DW < +2$ ).
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas  $+2$  ( $D > +2$ )

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 24.0

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Penelitian ini variabel dependennya adalah pertumbuhan laba perbankan. Variabel independennya adalah layanan *internet banking*, *mobile banking* dan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu). Selain itu dimasukkan juga variabel kontrol yaitu variabel dari dalam bank (LDR, CAR dan NPL) dan variabel dari makroekonomi (Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi).

Sehingga model regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$LB_{i,t} = a + b_1DIB_{i,t} + b_2DMB_{i,t} + b_3DPK_{i,t} + b_3CAR_{i,t} + b_4NPL_{i,t} + b_5LDR_{i,t} + b_6INF_{i,t} + b_7PE_{i,t} + e$$

Keterangan:

$LB_{i,t}$  = Variabel dependen, pertumbuhan laba bank i pada periode t

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

$DIB_{i,t}$  = variabel dummy untuk *internet banking*. 1 jika ada layanan dan 0 jika tidak ada

$DMB_{i,t}$  = variabel dummy untuk *mobile banking*. 1 jika ada layanan dan 0 jika tidak ada

$DPK_{i,t}$  = variabel dummy untuk APMK. 1 jika ada layanan dan 0 jika tidak ada

$CAR_{i,t}$  = *capital adequacy ratio* bank i pada periode t

$NPL_{i,t}$  = *non performing loan* bank i pada periode t

$LDR_{i,t}$  = *loan deposit ratio* bank i pada periode t

$INF_t$  = tingkat inflasi yang ada pada periode t

$PE_t$  = pertumbuhan ekonomi yang ada pada periode t

$e$  = variabel error

Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS versi 24.0.

#### b. Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan hipotesis

###### a) Hipotesis pertama

$H_{01}$  :  $b_1 = 0$ , berarti variabel *internet banking* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

$H_{a1}$  :  $b_1 \neq 0$ , berarti variabel *internet banking* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

###### b) Hipotesis kedua

$H_{02}$  :  $b_2 = 0$ , berarti variabel *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan

$H_{a2}$  :  $b_2 \neq 0$ , berarti variabel *mobile banking* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

## c) Hipotesis ketiga

$H_{03}$  :  $b_3 = 0$ , berarti variabel APMK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

$H_{a3}$  :  $b_3 \neq 0$ , berarti variabel APMK berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

## 2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$

3) Mencari  $t$ -hitung

Menurut Sugiyono (2012:366) persamaan uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai uji  $t$

$r$  = nilai koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel yang diobservasi

Perhitungan nilai uji  $t$  ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 24.0

## 4) Mengambil keputusan

a) Jika  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel atau  $t$ -sig  $>$   $\alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel atau  $t$ -sig  $<$   $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak, berarti secara parsial terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

## c. Uji F

Menurut Priyatno (2012:137) uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara

simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

$H_0$  :  $b_1=b_2=b_3=0$ , berarti variabel *internet banking*, *mobile banking* dan APMK secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti variabel *internet banking*, *mobile banking* dan APMK secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$

3) Menentukan  $F_{\text{hitung}}$

Menurut Sugiyono (2012:368) persamaan uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel

Perhitungan uji F ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 24.0

4) Mengambil keputusan

a) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{sig}} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{sig}} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji  $R^2$  (koefisien determinasi)

Egan dan Prawoto (2013) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan di penelitian dalam menerangkan variabel dependen.

Anggraeni (2015) menyebutkan bahwa koefisien determinasi dapat dihitung dengan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = koefisien determinasi

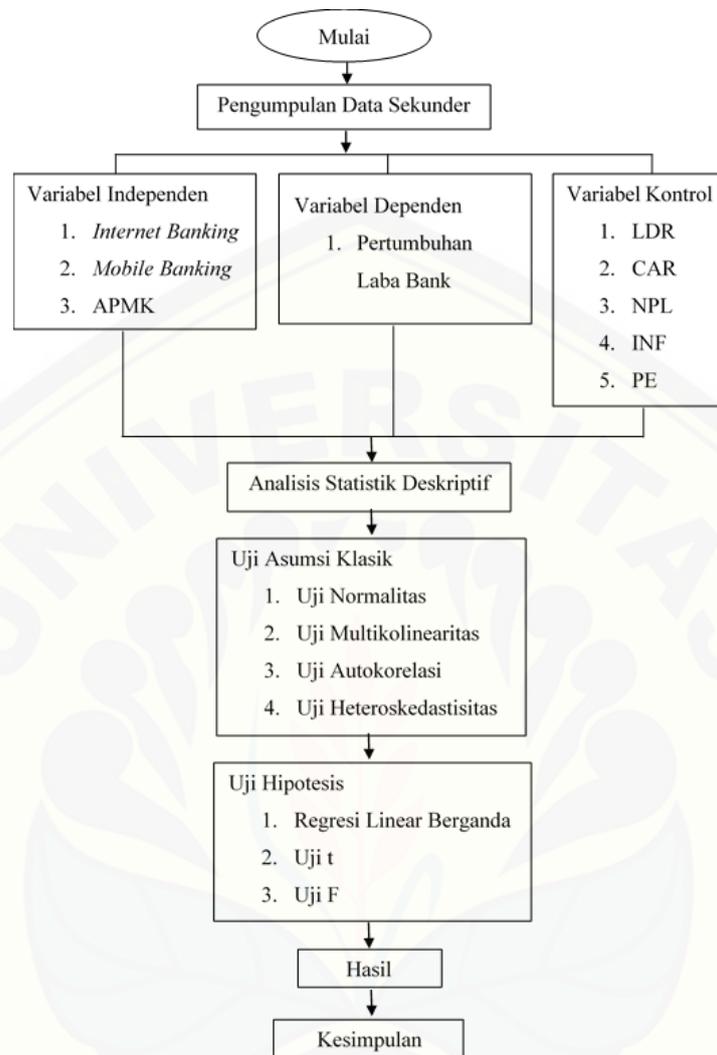
$r$  = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika  $Kd$  mendeteksi 0 (nol), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- 2) Jika  $Kd$  mendeteksi 1 (satu), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah dalam suatu penelitian yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Kerangka pemecahan masalah dapat disajikan menggunakan *flowchart* untuk mempermudah pemahaman setiap prosedur atau langkah-langkah dalam rangka pemecahan masalah penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layanan pembayaran secara elektronik (*e-payment*) terhadap kinerja perbankan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 sampai 2017 sebanyak 23 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa penyediaan layanan *internet banking* dapat meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan layanan *internet banking* di Indonesia belum maksimal sehingga *fee based income* yang diperoleh belum maksimal sehingga perkembangan *internet banking* menjadi terhambat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa penyediaan layanan *mobile banking* dapat meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini disebabkan jumlah pengguna layanan *mobile banking* masih terbilang kecil dibandingkan dengan jumlah nasabah yang terdaftar. Layanan *mobile banking* untuk beberapa bank di Indonesia masih tergolong dalam tahap perkembangan sehingga infrastrukturnya masih belum optimal dan investasi di bidang teknologi informasi merupakan investasi jangka panjang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa penyediaan layanan APMK dapat meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini disebabkan karena penggunaan kartu kredit yang cukup tinggi namun jumlah kredit bermasalah juga tinggi sehingga mengakibatkan nilai NPL meningkat. Pengaruh lain kemungkinan karena tingkat penggunaan APMK yang masih lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan uang tunai yang beredar di masyarakat.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari sempurna dan masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel APMK yang diteliti belum secara detail membedakan masing-masing kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit. Diduga masing-masing layanan APMK tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perbankan.
2. Variabel penelitian yang digunakan hanya menggunakan tiga variabel kontrol dari internal bank (CAR, NPL, LDR) dan dua variabel makroekonomi (tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi). Diduga masih terdapat variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi kinerja perbankan.

## 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti secara terpisah layanan APMK yang terdiri dari kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit, sehingga dapat mengetahui pengaruh masing-masing APMK tersebut terhadap kinerja perbankan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel kontrol lain yang diduga mempengaruhi industri keuangan dan kinerja perbankan, sehingga lebih dapat menggambarkan kinerja perbankan lebih jelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullai, Hussein M., dan Alyjoy M. Micheni. 2018. *Effect of Internet Banking on Operational Performance of Commercial Banks in Nakuru County, Kenya*. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences.

Abdurrachman. 1991. *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*. Jakarta: Pradya Paramita.

Abyan, M. Alvin. 2018. *Konsep Penggunaan Financial Technology dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial*.

Agustina, Rice. 2016. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Al-Fayoumi, et. al. 2010. *Practical E-Payment Scheme*. International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 4 No. 7.

Anggraeni, N.D. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2013)*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

APJII. 2017. *Infografis Penetrasi & Perilaku pengguna Internet Indonesia Survei 2017*.

Arifin, Imamul., Gina Hadi W. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.

- Arner, D.W., et. al (2016). *150 Years of Fintech: An Evolutionary Analysis*. Jassa The Finsia Journal of Applied Finance. Issue 3. Hal. 22-29.
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., dan Delis, M. 2008. *Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. Journal of Internasional Financial Markets, Istitutions and Money, 121-136.
- Bagudu, Hauwa D., et. al. 2017. *The Effect of Mobile Banking on The Performance of Commercial banks in Nigeria*. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences (IRJMIS). Vol. 4 Issue 2, 71-76.
- Bank Indonesia. Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang 2008.
- Basuki, F. H., Hartina Husein. 2018. *Analisis SWOT Financial Technology Pada Dunia Perbankan (Survei Pada Bank di Kota Ambon)*. Jurnal Manis Vol. 2 Nomor 1. Januari 2018.
- Bayyapu, Praneetha R., Manik Lal Das. 2009. *An Improved and Efficient Micro-Payment Scheme*. Journal of THEoretical and Applied Electronic Commerce Research. ISSN 0718-1876. Vol. 4. Issue 1. April 2009. 91-100
- Budiman, Tedy Arief. 2012. *Analisis Pengaruh Perbedaan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia Periode 2003-2011*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- De Young, R., Lang, W.W., dan Nolle D.L., 2006. *How the Internet Affect Output and Performance at Community Banks*. Journal of Banking & Finance, 31,1033-1060.

- Egan, Ronaldo, dan Hudi Prawoto. 2013. *Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI)*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. XI No. 22 Maret 2013.
- Fahlevi, S. I. 2016. *Peran Teknologi Finansial dan Regulasinya di Indonesia di <https://www.jurnal.id/id/blog/peran-teknologi-finansial-serta-regulasinya-di-indonesia>* diakses pada Senin, 30 April 2018 pukul 10.12.
- Fatmasari, D., Sri Wulandari. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan APMK*. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Vol 4, No. 1.
- Firmansyah, Agung., e. al. 2012. *Pengembangan Alternatif Model E-Payment B2C (Business to Consumer) Untuk Masyarakat Indonesia*. Jurnal Sitem Informasi 5(1), 42-49.
- Flamini, V., Calvin McDonald., dan Liliana Schumacer. 2009. *The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa*. Internasional Monetary Fund WP/09/15.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M.M., dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hernando, I., dan Neito, M.J., 2006. *Is the Internet Delivery Channel Changing Banks' Performance? The Case of Spanish Banks*. Documentos de Trabajo N. 0624.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/16/transaksi-e-commerce-indonesia-naik-500-dalam-5-tahun> diakses pada hari minggu 16 April 2018 pukul 22.01.

<https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/> diakses pada 15 Juni 2018 pukul 21.47.

<https://dosen.perbanas.id/rasio-profitabilitas-bank-roa-dan-roe/> diakses pada 15 Juni 2018 pukul 22.04.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Online\\_Banking\\_ePayments](https://en.wikipedia.org/wiki/Online_Banking_ePayments) diakses pada 20 Juli 2018 pukul 18.20.

[https://kominfo.go.id/content/detail/11601/digital-payment-berpotensi-gantikan-consumer-banking-konvensional/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/11601/digital-payment-berpotensi-gantikan-consumer-banking-konvensional/0/berita_satker) diakses pada 4 Mei 2018 pukul 18.45.

<http://setkab.go.id/inilah-perpres-no-74-tahun-2017-tentang-road-map-e-commerce-tahun-2017-2019/> diakses pada Senin, 30 April 2018 pukul 10.58.

<https://trustly.com/en/blog/2018-02-22-obep-growing-across-europe/> diakses pada 20 Juli 2018 pukul 18.25.

[https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp\\_165814.aspx](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_165814.aspx) diakses pada Senin, 30 April 2018 pukul 19.24.

<https://www.bi.go.id/id/Moneter/Inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx> diakses pada Selasa, 1 Mei 2018 pukul 20.41

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/fintech> diakses pada Senin 1 Oktober 2018 pukul 21.07

<http://www.cekindo.com/id/perkembangan-teknologi-finansial-fintech-di-indonesia.html> diakses pada 28 Juli 2018 pukul 09.20.

<http://perpustakaan.bappenas.go.id%2Flontar%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2Fblob%2FF3851%2FEkonomi%2520Indonesia%2520di%2520Tahun%25202003.htm&usg=AOvVaw07SNHZHYIOunuFx6EXjQwt> diakses pada 25 Oktober 2016 pukul 00.10.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180727105752-17-25669/kenaikan-risiko-kredit-bermasalah-kembali-hantui-perbankan> diakses pada 5 Desember 2018 pukul 05.14

<https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/apmk/contents/transaksi.aspx> diakses pada 5 Desember 2018 pukul 05.20

<https://tirto.id/membandingkan-transaksi-tunai-debit-dan-kredit-cwRK> diakses pada 28 Desember 2018 pukul 22.06.

Imannudin, Mochammad. 2016. *Peningkatan Penggunaan Mobile Banking Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sidoarjo*.

Indriantoro, N. dan Supomo B. 2014. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPPFE-Yogyakarta.

Infografis Indikator TIK Bidang Rumah Tangga dan Individu. 2016.

- Ion dan Alexandra. 2016. *Finance Technology (FIntech) and Its Implementation On the Romanian Non-Banking Capital Market*. SEA-Practical Application of Science. Volume IV. Issue 2(11)/2016.
- Irawati, Z., dan Maya Anugerah A. 2007. *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis (BENEFIT) Vol 11 No. 1
- Junaidi. 2015. Regresi dengan Variabel Dummy. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalfan, Abdulwahed M., et. al. 2006. *Factors Influencing the Adoption of Internet Banking in Oman: A Descriptive Case Study Analysis*. International Journal Financial Services Management Vol. 1, No. 3.
- Kurniawati, Hanif A. et. al. 2017. *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang Telah Dimodifikasi*.
- Laudon, Kenneth C., Jane P. L. 2014. *Sistem Informasi Manajemen, Mengelola Perusahaan Digital (Management Information Systems, Managing the Digital Firm)*. Jakarta: Salemba Empat.

Laudon, Kenneth C., dan Carol G. Traver. 2017. *E-commerce 2017*. USA: Pearson Education, Inc.

Malhotra, Pooja dan Balwinder Singh 2009. *The Impact of Internet Banking On Bank Performance adn Risk: The Indian Experience*. Eurasian Journal of Business and Economucs. 43-62.

Margaretha, Farah. 2015. *Dampak Elektronik Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.19 No.3. Septermber 2015 hal. 514-524.

Massie, Gracius Madamba. 2014. *Pengaruh Fee Base Income dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Katalogis, Vol. 2 Nomoe 7. ISBN:2302-2019.

Ma'ruf, Ahmad., dan Latri Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9, Nomor 1:44-55.

Medyawati,H., & Hegarini,E. 2011. *Pengaruh Teknologi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Dari Impulse Response dan Variance Decomposition*. Vol 4 Oktober 2011.

Montague, D. 2011. *Essentials of Online Payment Security and Fraud Prevention*. New Jersey: Willey.

Mulayadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Liberty.

- Mutua, Rachael W. 2013. *Effects of Mobile Banking On The Financial Performance of Comercial Banks in Kenya*. Tesis. Kenya. University of Nairobi.
- Nealoka, Armos. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oyewole, S.O., Mohammed Abba, et. al. 2013. *E-Banking and Bank Performance: Evidance from Nigeria*. International Journal of Scientific Engineering and Technology. Volume No.2, Issue No.8, pp: 766-771.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 Tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2017 tentang Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map e-Commerce*) Tahun 2017-2019.
- Prakasa, Ahmad R. W. 2014. *Rancang Bangun Sistem E-Commerce dengan Menggunakan Payment Gateway Paypal (Studi Kasus: OMEKIMAI GADGET STORE)*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.
- Riyadi, Slamet. 2015. *Banking Assets and Liabiity Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyadi, Slamet. 2018. *Revolusi Industri 4.0: Peluang dan Tantangan Bagi Alumni Universitas Terbuka*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samsyudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siahaan, Pakala. 2009. *Reformasi Pajak Indonesia*. Jurnal Legislasi Indonesia. Vol. 8, Nomor 8. Hal 1-2. ISSN:0216-1338.
- Sinambela, E., Rohani. 2017. *Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. FKBI. 6.2017.87-94.
- Sofiana, Talitha U., dan Isti S.P. 2014. *Analisis Pengaruh Internet Banking terhadap Kinerja Bank di Indonesia dengan Metode Data Envelopment (DEA) dan Principal Component Analysis (PCA)*.
- Solikin dan Suseno. 2002. *Uang: Pengertian, Penciptaan dan Peranannya Dalam Perekonomian*. Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan Bank Indonesia.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, Hardiyanti dan Dwi Rachima. 2016. *Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*. Vol. 6 No. 2.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, cetakan ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/18/DPNP. *Penerapan Manajemen Risiko Pada Aktivitas Pelayanan Jasa Bank Melalui Internet (Internet Banking)*. 2004.
- Syarifudin, Raynanda, Viverita. 2014. *Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia*.
- Tiwari, et. al. 2006. *Mobile Banking As Business Strategy: Impact of Mobile Technologies on Customer Behaviour and Its Implication for Banks*. In *Technology Management for the Global Future*.
- Tunay, K. Batu, et. al. 2015. *Interaction Between Internet Banking and Bank Performance: The Case of Europe*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 195. 363-368.
- Turban, E., et.al. 2012. *Electronic Commerce 7<sup>th</sup> Edition*. USA: Pearson Education Inc.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.

Usman, Rachmadi. 2017. *Karakteristik Uang Elektronik*. Vol. 32 No. 1. Januari 2017.

Wahyu. 2005. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.

Wulandari, Tri M. 2011. *Analisis Kovarians Multivariat Dua Arah Dengan Satu Kovariat*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.

Widhiarso, 2011. *Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol*.

Yulianto, et. al. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah ATM, Mikro dan Retail Banking, Gaji Direksi dan NII Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Melalui Mediasi NPL dan ROA*.

Zulfiandri, et. al. 2017. *Biaya Transaksi dan Benefit Cost Pada Integrasi Vertikal Rantai Nilai Agroindustri Kakao Skala Kecil*. Jurnal Manajemen & Agribisnis, VOL. 14 No. 3.

## Lampiran 1

## Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk <i>d.h Bank Agroniaga</i>	8 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk <i>d.h Bank Finconesia</i>	22 Desember 2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk <i>d.h. ICB Bumiputera Tbk</i> <i>d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk</i>	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia	8 Oktober 2002
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8 Juli 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk <i>d.h Bank Mutiara Tbk</i> <i>d.h Bank Century Tbk</i> <i>d.h Bank Century Interinvest Corp Tbk/</i> <i>Bank CIC Tbk</i>	25 Juni 1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk <i>d.h Bank Pundi Indonesia Tbk</i> <i>d.h Bank Eksekutif Internasioanl Tbk</i>	13 Juli 2001
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk</i> <i>d.h Bank Kesawan Tbk</i>	11 Juli 2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk <i>d.h Bank Niaga Tbk</i>	29 November 1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989

		<i>d.h BII Maybank Tbk</i> <i>d.h Bank Internasional Indonesia Tbk</i>	
28	BNLI	Bank Permata Tbk <i>d.h Bank Bali</i>	15 Januari 1990
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk <i>d.h Bank Shinta Indonesia</i>	12 Desember 2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk <i>d.h Bank Swadesi Tbk</i>	1 Mei 2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	20 Juni 1999
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk <i>d.h Bank Liman International</i>	11 Juli 2014
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk <i>d.h Bank Interpacific Tbk</i>	29 Agustus 1990
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
36	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk <i>d.h Bank Windu Kentjana International Tbk</i> <i>d.h Bank Multicor International Tbk</i>	30 Juli 2007
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	9 Juli 2013
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk <i>d.h bank NISP</i>	20 Oktober 1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk <i>d.h Bank Alfindo Sejahtera</i>	20 Mei 2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk <i>d.h Bank Harfa</i>	15 Januari 2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk <i>d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk</i>	15 Desember 2006

Sumber: [sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/](http://sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/)

## Lampiran 2

Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 sampai 2017

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk <i>d.h Bank Agroniaga</i>
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk <i>d.h ICB Bumiputera Tbk</i> <i>d.h Bank Bumi Putera Indonesia Tbk</i>
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk <i>d.h Bank Mutiara Tbk</i> <i>d.h Bank Century Tbk</i> <i>d.h Bank Century Interinvest Corp Tbk/ Bank CIC Tbk</i>
9	BDMN	Bank Danamon Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk <i>d.h Bank Pundi Indonesia Tbk</i> <i>d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk</i>
11	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk</i> <i>d.h Bank Kesawan Tbk</i>
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk <i>d.h Bank Niaga Tbk</i>
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk <i>d.h BII Maubybank Tbk</i> <i>d.h Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
16	BNLI	Bank Permata Tbk <i>d.h Bank Bali</i>
17	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk <i>d.h Bank Swadesi Tbk</i>
18	BVIC	Bank Victoria International Tbk
19	INPC	Bank Artha Graha International Tbk <i>d.h Bank Interpacific Tbk</i>
20	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk <i>d.h Bank NISP Tbk</i>
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: [sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/](http://sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/) diolah

## Lampiran 3

## Daftar Bank yang Menyediakan Layanan Pembayaran Secara Elektronik

No.	Nama Bank	Internet Banking	Mobile Banking	APMK
1	Bank BRI Agro Niaga	✗	2017	✗
2	Bank MNC Internasional	2015	2015	2005
3	Bank Capital Indonesia	✗	✗	2017
4	Bank Central Asia	✓	✓	✓
5	Bank Negara Indonesia	2007	2014	✓
6	Bank Nusantara Parahyangan	2015	✗	✓
7	Bank Rakyat Indonesia	2009	2012	✓
8	Bank J Trust Indonesia	2014	✗	✓
9	Bank Danamon Indonesia	2008	2014	✓
10	Bank Pembangunan Daerah Banten	✗	✗	2010-2015
11	Bank QNB Indonesia	2015	2015	2014
12	Bank Mandiri	2003	2011	✓
13	Bank Bumi Arta	✗	✓	✗
14	Bank CIMB Niaga		2012	✓
15	Bank Maybank Indonesia	✓	2015	✓
16	Bank Permata	2005	2013	✓
17	Bank of India Indonesia	✗	2016	✗
18	Bank Victoria Internasional	2016	2016	✗
19	Bank Artha Graha Internasional	2016	✗	✗
20	Bank Mayapada Internasional	2016	2013	✗
21	Bank Mega	2010	2013	✓
22	Bank OCBC NISP	2010	2011	✓
23	Bank Pan Indonesia	2007	2007	✓

Sumber: laporan tahunan, prospektus, *website* masing-masing bank dan situs pemberitaan diolah.

## Keterangan

✗ : belum menyediakan sampai tahun 2017

✓ : telah menyediakan sebelum tahun 2003

## Lampiran 4

## Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba Perbankan

	2,003	2,004	2,005	2,006	2,007	2,008	2,009	2,010	2,011	2,012	2,013	2,014	2,015	2,016	2,017
AGRO	0.48	0.63	-0.11	-1.57	1.45	1.11	2.21	5.38	1.34	0.01	0.59	0.18	0.35	0.28	0.36
BABP	0.50	0.14	-2.52	1.18	1.60	-0.91	1.62	1.41	3.03	-0.99	-79.90	0.33	1.15	0.14	-74.29
BACA	-1.06	1.27	17.21	0.04	0.88	-0.01	0.85	0.03	0.20	0.72	0.48	0.06	0.21	0.03	-0.08
BBCA	-0.06	0.34	0.13	0.18	0.06	0.29	0.18	0.25	0.30	0.13	0.20	0.11	0.08	0.14	0.12
BBNI	-0.67	2.78	-0.54	0.36	-0.53	0.36	1.03	0.65	0.42	0.18	0.31	0.18	-0.18	0.25	0.21
BBNP	0.17	0.32	0.01	0.08	0.04	-0.11	0.04	0.61	0.33	0.25	0.23	-0.08	-0.31	-0.88	-8.36
BBRI	0.44	0.32	0.45	0.12	0.14	0.23	0.23	0.57	0.31	0.23	0.14	0.14	0.04	0.02	0.11
BCIC	1.02	-43.39	1.03	1.70	0.60	-36.31	1.04	-0.18	0.19	-0.44	-8.80	0.42	-0.02	-0.06	-1.17
BDMN	0.61	0.57	-0.17	-0.34	0.60	-0.28	0.00	0.88	0.33	0.29	-0.09	0.47	-0.57	0.12	0.38
BEKS	2.31	-0.71	-4.73	0.60	1.05	-45.90	-3.21	0.34	-0.66	1.33	0.97	-2.24	-1.75	-0.22	0.81
BKSW	3.00	-0.12	0.12	1.82	0.54	-0.50	0.28	-0.70	4.10	-5.77	1.11	35.00	0.28	-5.17	-0.21
BMRI	0.28	0.15	-0.89	3.01	0.79	0.22	0.35	0.29	0.30	0.26	0.20	0.13	0.03	-0.35	0.53
BNBA	0.12	0.20	-0.15	0.05	-0.22	0.33	0.02	-0.04	0.52	0.34	-0.02	-0.08	0.10	0.38	0.14
BNGA	2.31	0.41	-0.17	0.18	0.19	-0.55	1.31	0.62	0.26	0.32	0.01	-0.37	-0.87	5.16	0.42
BNII	1.33	1.66	-0.12	-0.13	-0.36	0.36	-1.09	12.25	0.71	0.73	0.23	-0.68	1.11	0.88	-0.15
BNLI	1.69	0.12	-0.53	0.07	0.60	-0.09	0.06	1.01	0.05	0.30	0.23	-0.09	-0.84	-26.95	1.11
BSWD	-0.24	0.13	0.08	0.04	0.03	1.27	0.92	-0.05	0.37	0.14	0.48	0.30	-1.42	-10.31	0.75
BVIC	0.24	2.09	-0.02	0.49	0.70	-0.27	0.30	1.26	0.76	0.10	0.28	-0.47	-0.06	-0.01	0.31
INPC	0.15	18.00	-0.73	0.36	-0.51	0.45	0.91	1.00	0.20	0.33	0.69	-0.50	-0.37	0.02	-0.07
MAYA	-0.36	3.19	-0.04	1.99	0.13	0.01	0.00	0.87	1.23	0.54	0.46	0.13	0.52	0.26	-0.18
MEGA	0.48	0.20	-0.43	-0.09	2.43	-0.04	0.07	0.77	0.13	0.28	-0.62	0.14	0.85	0.10	0.12
NISP	0.91	0.65	-0.30	0.16	0.06	0.27	0.38	-0.26	0.80	0.22	0.25	0.17	0.13	0.19	0.22
PNBN	3.15	1.05	-0.42	0.29	0.31	-0.18	0.31	0.37	0.43	0.17	0.06	0.00	-0.36	0.71	0.22

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

## Lampiran 5

Hasil Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	37.41	36.37	31.97	31.45	32.28	31.45	20.00	14.00	16.39	14.80	21.60	19.06	22.12	23.68	0.30
BABP	22.88	20.03	20.85	23.71	25.23	24.45	11.55	12.63	10.47	11.21	13.09	17.79	17.83	19.54	12.58
BACA	5,308.93	5,147.65	174.27	129.65	106.89	78.77	46.79	29.29	21.58	18.00	20.13	16.43	14.50	20.64	22.56
BBCA	60.14	54.90	45.96	43.87	41.00	34.35	15.34	13.50	12.75	14.24	15.66	16.86	18.65	21.90	23.06
BBNI	34.10	35.29	34.55	32.62	33.60	32.03	13.91	18.63	17.63	16.67	15.09	16.22	19.49	19.36	15.83
BBNP	32.30	26.53	23.64	23.64	34.26	31.73	12.60	12.94	13.45	12.17	15.75	16.60	18.07	20.57	17.50
BBRI	33.49	38.76	34.34	36.22	36.63	30.33	13.30	13.76	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96
BCIC	16.00	25.97	17.52	19.74	27.57	(26.71)	12.31	11.16	9.41	10.09	14.03	13.58	15.49	15.28	14.15
BDMN	52.17	53.84	50.48	45.86	42.94	34.56	-	13.25	16.62	18.38	17.48	18.17	20.84	22.30	23.24
BEKS	20.36	25.09	25.99	19.08	21.28	21.25	8.02	41.42	12.02	13.27	11.43	10.05	8.02	13.22	10.22
BKSW	33.30	29.08	27.18	23.77	19.79	20.79	12.56	9.92	46.49	27.76	18.73	15.10	16.18	16.46	20.30
BMRI	51.11	53.00	48.93	48.95	46.41	36.83	15.55	13.36	15.13	15.48	14.93	16.60	18.60	21.36	21.64
BNBA	72.57	69.07	70.80	78.30	15.32	65.45	28.42	25.01	19.96	19.18	16.99	15.07	25.57	25.15	25.67
BNGA	24.30	21.87	27.74	34.76	33.36	34.65	13.63	13.24	13.09	15.08	15.38	15.39	16.16	17.71	18.22
BNII	55.23	44.28	43.30	46.49	45.43	41.26	14.83	12.65	12.03	12.92	12.76	16.01	15.17	17.00	17.50
BNLI	21.20	22.20	21.30	24.30	28.40	25.10	12.20	14.13	14.07	15.86	14.28	13.58	15.00	15.64	18.12
BSWD	56.44	56.60	50.01	50.61	47.21	53.93	32.90	26.91	23.19	21.10	15.28	15.27	23.58	34.58	42.64
BVIC	20.51	26.44	38.04	45.94	43.60	42.80	16.23	10.81	14.86	17.86	18.20	18.35	19.30	24.58	18.17
INPC	61.16	183.95	23.27	22.52	23.62	27.17	13.87	13.65	12.65	16.45	15.82	15.76	15.20	19.92	17.44
MAYA	24.61	28.11	28.67	28.06	43.77	53.64	17.56	20.40	14.68	10.93	14.07	10.44	12.97	13.34	14.11
MEGA	27.20	27.57	24.66	27.05	30.13	30.37	18.84	15.03	11.86	16.83	15.74	15.23	22.85	26.21	24.11
NISP	26.35	28.89	35.26	37.08	33.61	33.75	18.36	16.04	13.75	16.49	19.28	18.74	17.32	18.28	17.51
PNBN	75.26	82.49	70.77	62.29	55.05	43.99	21.93	16.58	17.45	14.67	15.32	15.62	19.94	20.32	21.99

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

## Lampiran 6

Hasil Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*)

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	15.27	11.55	8.27	14.40	14.99	8.26	4.00	2.00	0.77	1.56	0.95	1.32	1.32	1.36	0.03
BABP	6.57	6.26	7.71	9.36	9.30	8.81	3.89	3.24	3.35	3.99	2.36	3.86	2.43	2.38	2.82
BACA	100.00	2.13	-	-	-	0.82	0.24	0.99	0.69	1.57	0.19	0.24	0.75	2.94	2.43
BBCA	5.81	3.62	1.38	1.07	0.42	0.29	0.12	0.24	0.22	0.22	0.19	0.22	0.22	0.31	0.45
BBNI	10.75	10.29	9.75	14.91	10.56	5.75	0.84	1.11	0.51	0.75	0.55	0.39	0.91	0.44	0.70
BBNP	1.01	1.11	0.92	0.92	4.18	2.60	1.81	0.63	0.78	0.58	0.45	1.41	3.98	4.07	4.50
BBRI	12.77	10.22	3.85	3.21	2.17	1.73	1.08	0.74	0.42	0.34	0.31	0.36	0.52	1.09	0.88
BCIC	29.64	33.14	-	9.93	8.27	13.75	9.53	4.84	4.46	3.16	3.61	5.45	2.19	2.91	1.53
BDMN	9.21	1.80	3.58	2.58	2.20	2.27	2.47	-	0.15	0.20	1.14	1.34	1.98	1.96	1.88
BEKS	16.04	14.25	16.64	16.73	28.55	28.66	18.39	4.03	3.95	4.81	3.39	4.85	4.91	4.76	4.67
BKSW	6.67	9.83	14.54	16.96	12.22	10.07	5.33	1.91	0.82	0.31	0.10	0.23	2.40	2.94	1.14
BMRI	16.23	16.27	17.76	22.23	7.38	2.29	0.32	0.54	0.45	0.37	0.37	0.44	0.60	1.38	1.06
BNBA	6.01	5.10	3.65	3.91	3.60	3.24	1.71	1.83	0.50	-	-	0.08	0.39	1.01	0.85
BNGA	9.77	6.79	6.18	6.80	4.81	3.36	1.04	1.85	1.48	1.13	1.61	1.99	1.62	2.19	2.17
BNII	15.22	10.21	4.86	5.94	6.22	3.93	1.57	1.78	1.02	0.81	1.60	1.50	2.42	2.30	1.72
BNLI	51.60	4.50	4.20	5.90	4.80	2.60	1.50	0.74	0.55	0.41	0.31	0.63	1.40	2.24	1.67
BSWD	7.64	5.39	3.22	3.26	2.65	3.11	1.42	2.62	1.41	0.86	0.79	0.58	4.96	4.69	3.59
BVIC	6.19	13.03	-	9.82	0.20	0.64	2.10	3.39	0.22	1.76	0.32	2.61	3.87	2.37	2.32
INPC	183.18	136.84	6.56	8.46	7.40	5.25	2.83	2.00	1.85	0.80	1.76	1.69	1.25	1.44	4.30
MAYA	7.94	7.79	3.22	1.53	0.35	2.21	0.49	2.01	1.51	2.14	0.64	1.23	2.26	1.22	4.20
MEGA	1.77	3.52	2.53	2.23	2.21	1.84	1.02	0.74	0.71	1.65	1.64	1.34	1.80	2.59	1.41
NISP	2.51	1.85	2.60	3.86	4.11	3.87	1.39	0.82	0.59	0.37	0.35	0.80	0.78	0.77	0.72
PNBN	24.84	17.32	30.80	5.75	4.36	3.91	1.60	2.68	0.92	0.48	0.75	0.46	0.42	0.74	0.77

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

## Lampiran 7

Hasil Perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
AGRO	208.93	198.50	183.93	176.31	159.28	171.82	31.00	87.00	65.79	82.48	85.88	88.49	87.15	88.25	88.33
BABP	189.71	179.97	164.36	168.02	171.92	174.94	89.64	84.96	84.93	79.48	80.14	80.35	72.29	77.20	78.78
BACA	929.00	185.14	239.94	139.06	157.52	140.98	49.65	50.60	44.24	59.06	63.35	58.13	55.78	55.34	50.61
BBCA	45.06	55.22	72.38	82.08	83.91	97.39	50.27	55.16	61.67	68.61	75.35	76.77	81.06	77.12	78.22
BBNI	83.05	99.19	109.36	103.22	109.58	129.17	64.06	70.15	10.37	77.52	85.30	87.81	87.77	90.41	85.58
BBNP	70.12	92.82	109.42	109.42	104.22	115.51	73.64	80.41	84.02	84.94	84.44	85.19	90.17	84.18	93.99
BBRI	118.92	138.06	153.52	150.36	141.33	148.73	80.88	75.17	76.20	79.85	88.54	81.68	86.88	87.77	88.13
BCIC	79.85	63.69	52.26	45.19	59.84	131.65	81.66	70.86	83.90	82.81	96.31	71.14	85.00	96.33	88.87
BDMN	100.38	129.44	153.31	156.33	163.56	174.47	88.76	93.82	98.33	100.57	95.06	92.60	87.53	91.00	93.29
BEKS	147.00	167.07	173.58	158.40	152.86	149.10	79.22	52.83	66.78	83.68	88.46	86.11	80.77	83.85	87.37
BKSW	100.69	96.33	107.72	124.90	137.96	143.12	66.97	71.65	75.48	87.37	113.30	93.47	112.54	94.54	70.37
BMRI	76.28	93.38	101.83	104.90	107.04	108.91	59.15	65.44	71.65	77.66	82.97	82.02	87.05	85.86	88.11
BNBA	51.64	56.71	87.40	104.61	97.50	111.85	50.58	54.18	67.53	77.95	83.96	79.45	82.78	79.03	82.10
BNGA	131.69	157.49	170.72	170.13	177.31	167.28	95.22	87.23	92.73	92.24	90.34	95.62	94.87	95.37	94.67
BNII	54.42	78.65	98.92	112.52	133.29	155.55	78.11	83.18	88.86	87.34	87.04	92.67	85.13	88.90	88.10
BNLI	81.80	98.50	135.70	161.60	171.10	169.80	90.60	87.46	83.00	89.52	89.26	89.13	87.84	80.45	87.54
BSWD	114.31	113.28	109.47	110.25	117.05	145.27	81.10	87.38	85.71	93.21	93.76	88.06	82.06	82.70	67.78
BVIC	76.46	94.94	95.92	93.14	107.86	109.38	50.43	40.22	63.62	67.59	74.02	70.25	70.17	68.38	70.25
INPC	9,680.61	6,648.97	170.52	164.92	161.74	175.69	84.04	76.13	82.21	87.42	88.87	87.62	80.75	86.39	82.89
MAYA	154.42	151.04	156.09	167.64	189.23	204.10	83.77	78.38	82.10	80.58	85.61	81.25	82.99	91.40	90.08
MEGA	114.43	104.41	100.05	93.95	89.44	111.41	56.82	56.03	63.75	52.39	57.41	65.85	65.05	53.35	56.47
NISP	153.56	155.29	154.96	159.79	171.31	165.83	72.39	77.96	87.04	86.79	92.49	93.59	98.05	89.06	93.42
PNBN	148.21	144.09	128.10	135.64	172.83	171.29	73.31	74.22	80.36	88.46	87.71	90.51	94.22	90.07	96.39

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

## Lampiran 8

## Hasil Perhitungan Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Inflasi	6.78	6.06	10.40	13.34	6.40	10.21	4.45	5.12	5.28	4.28	6.40	6.42	6.38	3.35	3.81
P. Ekonomi	19.99	9.40	11.30	27.53	18.56	18.05	5.75	39.94	18.26	2.79	(0.58)	(2.38)	(3.36)	8.29	8.93

Sumber: inflasi) <https://www.inflation.eu/inflation-rates/indonesia/historic-inflation/cpi-inflation-indonesia-2017.aspx>

pertumbuhan ekonomi) <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2017&locations=ID&start=2003>

## Lampiran 9

## Output SPSS

## 9-1 Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	345	-79.90	35.00	-.4632	7.71576
Capital Adequacy Ratio	345	-26.71	5308.93	56.3917	396.04572
Non Performing Loan	345	.00	183.18	5.2451	14.29230
Loan to Deposit Ratio	345	10.37	929.00	104.5580	70.77680
Tingkat Inflasi	345	3.35	13.34	6.5787	2.65793
Pertumbuhan Ekonomi	345	-3.36	39.94	12.9300	10.57087
Valid N (listwise)	345				

## 9-2 Hasil Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.053	249	.086	.992	249	.191

a. Lilliefors Significance Correction

## 9-3 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.823	.480		-1.712	.088		
	Internet Banking	.125	.217	.048	.574	.566	.571	1.752
	Mobile Banking	.278	.200	.104	1.391	.166	.710	1.408
	APMK	-.079	.205	-.029	-.387	.699	.696	1.436
	Capital Adequacy Ratio	.000	.000	.077	1.208	.228	.985	1.016

Non Performing Loan	-.060	.015	-.729	-3.969	.000	.118	8.485
Loan to Deposit Ratio	.001	.000	.608	3.359	.001	.121	8.238
Tingkat Inflasi	-.438	.252	-.124	-1.735	.084	.783	1.277
Pertumbuhan Ekonomi	.216	.110	.141	1.970	.050	.777	1.287

a. Dependent Variable: PLaba

#### 9-4 Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.631	4.35830	1.866

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, APMK, Mobile Banking, Tingkat Inflasi, Internet Banking, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: PLaba

#### 9-5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.313	3.539		.088	.930
	Internet Banking	-1.324	1.004	-.092	-1.319	.188
	Mobile Banking	-.162	.927	-.011	-.175	.861
	APMK	1.365	.948	.091	1.439	.151
	Capital Adequacy Ratio	.000	.001	.010	.168	.866
	Non Performing Loan	.054	.030	.107	1.775	.077
	Loan to Deposit Ratio	.602	.794	.047	.758	.449
	Tingkat Inflasi	-.114	.166	-.042	-.684	.494
	Pertumbuhan Ekonomi	-.035	.040	-.051	-.882	.378

a. Dependent Variable: RES2

## 9-6 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.823	.480		-1.712	.088
	Internet Banking	.125	.217	.048	.574	.566
	Mobile Banking	.278	.200	.104	1.391	.166
	APMK	-.079	.205	-.029	-.387	.699
	Capital Adequacy Ratio	-.000	.000	-.077	-1.208	.228
	Non Performing Loan	-.060	.015	-.729	-3.969	.000
	Loan to Deposit Ratio	.001	.000	.608	3.359	.001
	Tingkat Inflasi	-.438	.252	-.124	-1.735	.084
	Pertumbuhan Ekonomi	.216	.110	.141	1.970	.050

a. Dependent Variable: PLaba

## 9-7 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.678	8	6.085	3.973	.000 <sup>b</sup>
	Residual	336.977	220	1.532		
	Total	385.655	228			

a. Dependent Variable: PLaba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, APMK, Mobile Banking, Tingkat Inflasi, Internet Banking, Non Performing Loan

9-8 Hasil Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.631	4.35830

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Laba, Loan to Deposit Ratio, APMK, Internet Banking, Mobile Banking, Tingkat Inflasi, Non Performing Loan